



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2017

MODUL 2

Menjadi Peneliti Geografi

GEOGRAFI
PAKET C SETARA SMA/MA





Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2017

MODUL 2

Menjadi Peneliti Geografi

**GEOGRAFI
PAKET C SETARA SMA/MA**



Kata Pengantar

Geografi Paket C Tingkatan V Modul Tema 2
Modul Tema 2 : Menjadi Peneliti Geografi

- Penulis: Drs. Kustopo, M.Pd.
- Diterbitkan oleh: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan-Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018
- iv+ 44 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip *flexible learning* sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2017

Direktur Jenderal

ttd

Harris Iskandar

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Pengantar Modul	1
Petunjuk Penggunaan Modul	2
Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul	3
UNIT 1 MODAL MENJADI PENELITI	4
A. Pentingnya Penelitian Geografi	4
B. Prinsip Utama Peneliti Geografi	9
C. Karakter Peneliti Geografi	11
D. Langkah Menyusun Rancangan Penelitian	12
Penugasan	16
Latihan	17
UNIT 2 TEMUAN SANG PENELITI	20
A. Melakukan Penelitian Geografi	21
Penugasan 1	27
B. Melaporkan Hasil Penelitian Geografi	27
Penugasan 2	32
Penugasan 3	38
C. Publikasi Hasil Penelitian	38
Penugasan 4	41
Latihan	41
Rangkuman	43
Kunci Jawaban	44
Kriteria Pindah Modul	46
Saran Referensi	47
Daftar Pustaka	47
Profil Penulis	48

MENJADI PENELITI GEOGRAFI



Pengantar Modul

Pernahkan Anda mengamati suatu peristiwa, misalnya terjadinya rob atau air laut yang naik ke daratan? Apa saja yang Anda amati? Apakah Anda mengamati seberapa tinggi dan seberapa jauh air rob masuk ke pemukiman warga? Ataukah mengamati kebiasaan yang dilakukan oleh warga untuk mengatasi air rob yang masuk ke rumahnya? Atau mungkin, bagi Anda yang tinggal di daerah pegunungan, pernahkah Anda merasakan bahwa udara di pegunungan lebih terasa sejuk, padahal sinar matahari lebih banyak diterima? Anda juga mengamati sebagian besar penduduk di pegunungan melakukan aktivitas sebagai petani atau bercocok tanam. Pakaian yang dikenakan oleh penduduknya tebal dan menutup hampir seluruh tubuh. Mengapa demikian?

Pernahkah terpikir oleh Anda untuk mencari jawabannya?



Anda tentu sudah mendengar peristiwa hujan meteor, badai yang melanda di berbagai negara, banjir bandang yang menyapu bersih pemukiman penduduk, atau masalah kependudukan mulai dari masalah angka pertumbuhan yang tinggi, tingkat kesehatan dan pendidikan yang rendah, serta pengangguran dan kemiskinan. Berbagai masalah tersebut merupakan topik-topik menarik dalam permasalahan geografi yang dapat diangkat menjadi topik penelitian. Selain contoh di atas, tentu masih banyak permasalahan yang ada di sekitar Anda, yang menarik untuk kita amati dan teliti.

Coba Anda bayangkan masalah kekeringan yang selalu terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Padahal pada musim sebelumnya, yaitu pada musim penghujan, daerah tersebut mengalami banjir. Mengapa bisa demikian? Apa penyebabnya? Bagaimana solusi mengatasi masalah tersebut?

Jika Anda melakukan pengamatan peristiwa seperti contoh tersebut, berarti Anda sudah memulai suatu penelitian. Hanya persoalannya, Anda belum melakukan secara konkret apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang peneliti. Untuk itu, marilah kita pelajari bersama, bagaimana kita bisa menjadi seorang peneliti yang handal dalam mengamati persoalan-persoalan melalui kajian geografi.

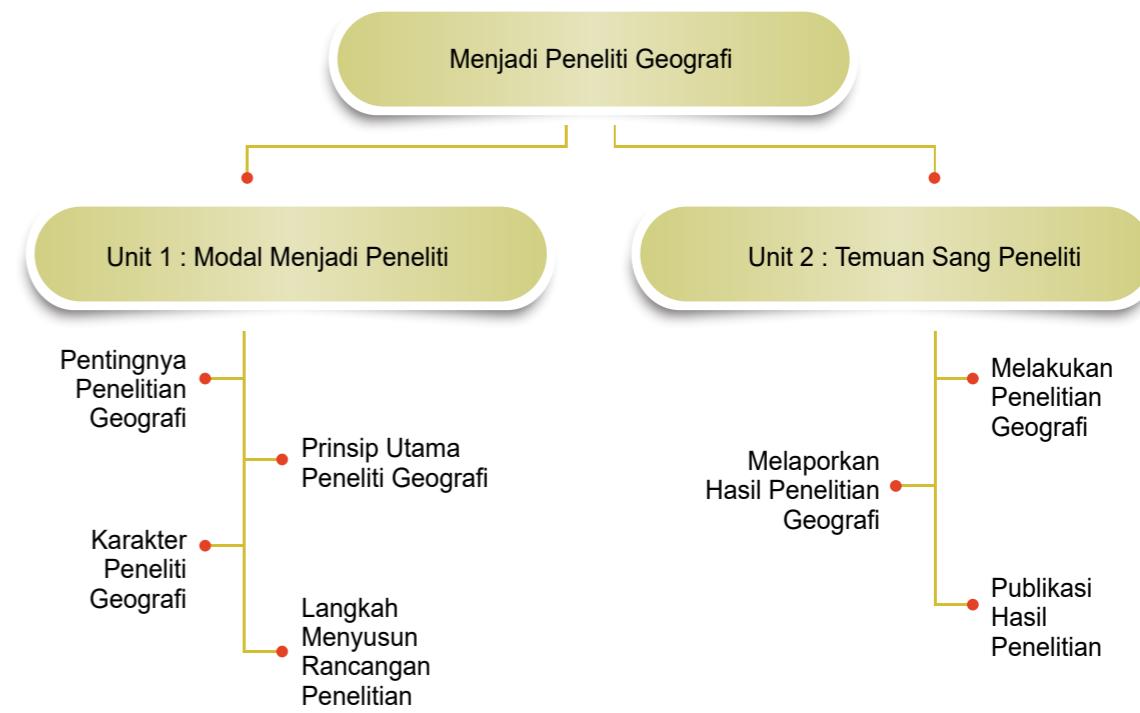
Petunjuk Penggunaan Modul

Modul “Menjadi Peneliti Geografi” terbagi dalam 2 sub tema atau unit bahasan, yaitu (1) Modal Menjadi Peneliti, memuat mengenai penelitian geografi, prinsip utama seorang peneliti geografi, kiat-kiat dalam melakukan penelitian geografi, serta langkah-langkah dalam menyusun rancangan penelitian geografi sederhana; (2) Temuan Sang Peneliti, memuat tentang bagaimana melakukan penelitian geografi, melaporkan dan menyajikan hasil penelitian geografi sederhana. Selain penjelasan mengenai materi, modul ini juga dilengkapi dengan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok. Penugasan diberikan untuk meningkatkan pemahaman serta kemampuan keterampilan peserta didik. Penugasan merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang harus ditempuh dalam menuntaskan modul.

Modul ini disusun secara berurutan sesuai dengan urutan materi yang terlebih dahulu perlu dikuasai. Untuk itu, mempelajari modul ini sebaiknya.

1. Membaca pengantar modul untuk mengetahui arah pengembangan modul
2. Membaca tujuan yang ingin dicapai melalui modul.
3. Mempelajari modul secara berurutan agar memperoleh pemahaman yang utuh.
4. Mengikuti semua tahapan yang ada pada modul

Bagan Materi Pembelajaran



Tujuan yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul

Tujuan yang diharapkan setelah mempelajari modul “Menjadi Peneliti Geografi” peserta didik mampu:

1. Memahami pengetahuan tentang langkah-langkah menyusun rancangan penelitian geografi sederhana,
2. Melakukan penelitian geografi sederhana,
3. Menyajikan laporan hasil penelitian geografi sederhana.

UNIT 1 MODAL MENJADI PENELITI

Begitu banyak permasalahan geografi yang ada di sekitar kita. Misalnya; petani yang selalu bergantung pada musim, kebakaran hutan yang selalu terjadi di Indonesia, petani garam yang hidupnya selalu muram, fauna endemik yang semakin langka, sampai pada masalah ruang angkasa yang masih menyimpan berjuta rahasia. Apakah Anda ingin melakukan penelitian terkait dengan masalah-masalah tersebut?

Untuk menjadi peneliti, maka Anda harus punya modal, yaitu menjelaskan pertanyaan 5 W + H (What, Where, When, Who, Why, dan How). Artinya kita hanya mencari jawaban apa, di mana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana tentang suatu masalah. Tidak sulit untuk dilakukan, hanya butuh minat dan kemauan. Untuk memahami secara lebih rinci apa saja yang dibutuhkan sebagai modal untuk menjadi peneliti, marilah kita pelajari penjelasan berikut.

A. Pentingnya Penelitian Geografi

Di sekitar kita, banyak sekali permasalahan geografi yang perlu mendapatkan perhatian kita. Permasalahan kecil yang mudah ditangani hingga permasalahan besar yang sulit untuk diteliti, terhampar menunggu perhatian kita. Terkadang orang berpikir bahwa penelitian itu sulit dilakukan. Bahkan ada yang mengatakan kalau penelitian itu hanya bisa dilakukan oleh ahli, biayanya besar, membutuhkan waktu yang lama, dan harus di laboratorium.

Jika kita membayangkan sulitnya melakukan penelitian seperti itu, adalah keliru. Tidak semua penelitian sulit dilakukan. Banyak permasalahan yang dapat diteliti secara mudah. Seperti penelitian geografi yang kita bahas saat ini. Kita tidak akan memecahkan persoalan yang sulit, melainkan permasalahan-permasalahan sederhana yang ada di sekitar kita, yang mudah diteliti dalam waktu singkat, tanpa biaya dan tanpa keahlian khusus sebagai ahli peneliti.

Perlu Anda ketahui, bahwa penelitian geografi berperan penting dalam kehidupan. Oleh sebab itu, dalam modul ini ditekankan kepada peserta didik agar mampu menguasai penelitian geografi. Tidak harus penelitian yang besar, tetapi cukup untuk memecahkan permasalahan di sekitar kita. Misalnya, permasalahan kebersihan lingkungan yang dapat menyebabkan banjir dan munculnya berbagai penyakit. Tentu saja untuk melakukan penelitian ini tidak sulit dan tidak jauh dari lokasi kita.

Agar kita memahami permasalahan penelitian ini, marilah kita pelajari secara seksama penjelasan berikut ini.



sumber: www.aktual.com

Gambar 1. Masalah sampah yang butuh penelitian geografi

1. Pengertian Penelitian

Sebelum kita memahami arti penelitian, mari kita simak bagaimana orang mulai mencari kebenaran. Pada jaman dulu, sebelum orang mengenal penelitian ilmiah, untuk memperoleh kebenaran dapat dilakukan dengan berbagai cara yang tidak ilmiah, antara lain:

- Penemuan kebenaran melalui wahyu**, kebenaran ini mutlak karena diberikan langsung kepada utusan Tuhan, yaitu melalui para Nabi, biasanya berwujud kitab suci. Kebenaran ini tidak bisa digugat oleh siapapun karena menyangkut keyakinan terhadap Tuhan.
- Penemuan kebenaran secara kebetulan**, merupakan usaha penemuan melalui cara coba-coba atau *trial and error*. Orang berusaha melakukan coba-coba untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dengan coba-coba itu, mungkin akan berhasil menemukan pemecahan masalahnya.
- Pendapat otoritas**, yaitu kebenaran yang dikemukakan oleh seseorang yang berkuasa atau sebagai otoritas, misalnya seorang raja, dimana pendapatnya selalu dianut atau dinyatakan benar. Rakyat kecil tidak berani mengatakan salah atau keliru meskipun dirasa tidak sesuai.
- Menggunakan akal sehat atau common sense**, yaitu untuk menemukan jawaban dengan cara berlogika atau menggunakan pikirannya dengan kebiasaan yang sering terjadi atau pernah dialami sebagai pengalaman hidup.

Setelah manusia mulai menggunakan penalaran untuk mencari pemecahan masalah dalam kehidupannya, mulailah menggunakan pendekatan ilmiah, yaitu dengan cara berpikir secara rasional dan empiris. Dengan menggunakan cara-cara pemerolehan kebenaran ini, mulailah dikembangkan penelitian.

Jadi, pengertian penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Karena penelitian dilakukan dengan cara ilmiah, maka penelitian harus memiliki ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Rasional artinya bahwa penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang bisa diterima oleh akal sehat sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Sedangkan empiris artinya cara-cara yang digunakan dalam melakukan penelitian dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain juga dapat mengamati dan melakukannya. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Dengan memahami pengertian penelitian ini, sebagai pelajar, apakah Anda akan mengungkapkan kebenaran dengan cara-cara yang tidak ilmiah? Bagaimana kalau pendapatmu nanti ditentang oleh orang lain, karena tidak ilmiah? Untuk itu, marilah kita berusaha mengungkap kebenaran melalui cara-cara yang ilmiah. Agar kita terbiasa melakukan cara ilmiah, mari bersama-sama belajar melakukan penelitian geografi, meski secara sederhana.

2. Jenis-jenis Penelitian

Sebelum kita melakukan penelitian, maka sebaiknya kita mengetahui jenis-jenis penelitian yang sudah biasa dilakukan oleh para peneliti. Tentu setiap peneliti memiliki cara dan tujuan yang berbeda-beda dalam melakukan penelitian. Hal ini bergantung pada berbagai faktor yang melatarbelakangi. Secara umum penelitian dapat dibedakan dalam beberapa jenis, berdasarkan kriterianya seperti berikut ini.

a. Berdasarkan tujuan

Menurut tujuan yang akan dicapai penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian dasar, penelitian terapan dan penelitian evaluasi.

- 1) Penelitian dasar, adalah penelitian yang berusaha menemukan dan mengumpulkan suatu data yang bertujuan memperoleh suatu dalil atau teori yang relatif baru. Penelitian ini berarti belum pernah dilakukan sebelumnya. Peneliti berusaha untuk menemukan pemecahan masalah yang belum pernah ada sebelumnya.
- 2) Penelitian terapan, adalah penelitian yang berusaha memecahkan segala persoalan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dianggap penting karena berguna untuk membantu persoalan yang sedang dialami oleh masyarakat.
- 3) Penelitian evaluasi, adalah penelitian yang berusaha untuk menguji hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur atau mengevaluasi keberhasilan suatu kegiatan. Dengan penelitian ini diharapkan tujuan yang akan dicapai dalam program tersebut dapat dinilai secara ilmiah.

b. Menurut tempat pelaksanaan

Sebenarnya penelitian dapat dilakukan di mana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Berdasarkan tempatnya dibedakan menjadi 3, yaitu; penelitian laboratorium, penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan.

- 1) Penelitian laboratorium, adalah penelitian yang dilaksanakan di dalam laboratorium tertentu. Dalam ilmu alam laboratorium biasanya berisi alat-alat dan data-data yang mendukung penelitian. Dalam penelitian ilmu sosial yang menjadi laboratorium adalah masyarakat. Dalam penelitian laboratorium biasanya dilaksanakan oleh ahli yang mengkaji masalah teoritis maupun praktis.
- 2) Penelitian lapangan, adalah penelitian yang dilakukan di luar laboratorium, yakni lingkungan yang sebenarnya. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan alam maupun lingkungan sosial.
- 3) Penelitian kepustakaan, adalah penelitian yang sangat mendasarkan kepada sumber-sumber yang telah ada. Sumber-sumber tersebut dapat berupa buku-buku, majalah-majalah, naskah-naskah, kisah sejarah dan dokumen lainnya.

c. Menurut bidang kajiannya

Menurut bidang kajiannya, penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian ilmu alam dan penelitian sosial.

- 1) Penelitian alam, adalah penelitian yang didasarkan kepada kenyataan alam yang riil atau nyata. Dalam menunjang penelitian ini diperlukan percobaan-percobaan dan pengalaman empiris yang mendukung suatu hipotesis yang telah ada. Penelitian



sumber: pxhere.com

Gambar 2. Penelitian di laboratorium



sumber: jurnalbumi.files.wordpress.com

Gambar 3. Penelitian di lapangan



sumber: pergidulu.com/thegorbalsla.com

Gambar 4. Penelitian alam pengamatan bintang di observatorium (kiri) dan penelitian sosial pengamatan budaya (kanan)

ilmu alam antara lain penelitian fisika, penelitian biologi, penelitian kimia, penelitian astronomi dan sebagainya.

2) Penelitian sosial, adalah penelitian yang dilakukan untuk menginterpretasikan gejala-gejala yang terdapat dalam masyarakat. Metode dan pendekatan dalam penelitian sosial tidak jauh berbeda dengan penelitian ilmu alam. Penelitian sosial lebih rumit dan kompleks dibanding dengan ilmu alam. Penelitian sosial antara lain penelitian tentang kenakalan remaja, kemiskinan, prostitusi, urbanisasi, pemukiman kumuh dan sebagainya.

d. Menurut cara pembahasan

Berdasarkan cara pembahasan, penelitian dibedakan menjadi:

- 1) Penelitian deskripsi, adalah penelitian yang hanya melukiskan, memaparkan, menuliskan dan melaporkan suatu keadaan apa adanya. Yang dikemukakan hanya fakta-fakta dan data yang sebenarnya.
- 2) Penelitian inferensial, adalah penelitian yang dilakukan tidak hanya menggambarkan obyek yang diteliti, tetapi juga memberikan kesimpulan umum dari masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini kesimpulan dapat berupa prediksi maupun generalisasi (analisis deduktif).
- 3) Penelitian korelasi, adalah penelitian yang menggambarkan keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Biasanya variabel dibedakan dalam variabel terikat dan variabel bebas.
- 4) Penelitian kausalitas, adalah penelitian yang dilakukan dengan meneliti dua variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat
- 5) Penelitian komparatif, adalah penelitian yang dilakukan dengan membandingkan suatu bentuk variabel tertentu. Kemudian disimpulkan adakah perbedaan antara variabel-variabel yang diteliti.

e. Menurut jenis data yang dikumpulkan

Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan, penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

- 1) Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan menggunakan data dengan menggunakan perhitungan matematis. Biasanya pengolahan data menggunakan analisis statistik.
- 2) Penelitian kualitatif, adalah penelitian yang berusaha menganalisis masalah-masalah
- 3) penelitian dengan menguraikan atau/menggambarkan masalah yang diteliti. Biasanya dalam penelitian kualitatif berdasarkan tanggapan, pendapat, perasaan dan sebagainya.

f. Berdasarkan pendekatannya

Dari pendekatannya, penelitian dapat dikelompokkan menjadi 8 macam penelitian, yaitu:

- 1) Penelitian survey, yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi yang besar, data yang diambil hanya dari sampel (tidak seluruh populasi).
- 2) Penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi guna mengetahui sebab-sebabnya.
- 3) Penelitian eksperimen, yaitu mencari pengaruh antar variabel dalam kondisi tertentu.
- 4) Penelitian naturalistik, meneliti kondisi obyek yang alami untuk mengetahui makna yang terjadi pada obyek tersebut.
- 5) Penelitian *policy*, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap masalah sosial untuk direkomendasikan dalam mengambil kebijakan penyelesaian masalah.
- 6) Penelitian tindakan atau *action research*, yaitu penelitian yang dilakukan sebagai tindakan dalam upaya memecahkan masalah dengan perlakuan tertentu.
- 7) Penelitian evaluasi, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu tindakan atau kegiatan.
- 8) Penelitian sejarah, yaitu penelitian untuk mengamati peristiwa yang berlangsung di masa lalu.

B. Prinsip Utama Peneliti Geografi

Pertanyaan 5 W + H (*What, Where, When, Who, Why*, dan *How*), yaitu tentang apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana, adalah pertanyaan yang harus selalu ada dalam pikiran seorang peneliti geografi. Ketika kita melihat fenomena maupun peristiwa yang terjadi di sekitar kita, munculnya pertanyaan itu sudah menggugah kita untuk melakukan penelitian. Misalnya, kita akan membahas topik "Pemukiman Kumuh", dari topik ini kita akan menjawab apa itu pemukiman kumuh, di mana tempatnya tunjukkan dengan peta, kapan pemukiman kumuh itu muncul/terjadi, siapa saja yang terlibat dalam pemukiman kumuh baik orang-orang yang mendirikan maupun yang bertanggung jawab terhadap munculnya pemukiman kumuh, mengapa hal tersebut bisa

terjadi, dan bagaimana upaya untuk mengatasinya. Ini adalah gambaran sederhana tentang masalah pemukiman kumuh.

Tentunya untuk mengungkap pertanyaan penelitian yang lebih detil, seorang peneliti geografi perlu mengaitkan prinsip-prinsip, konsep serta pendekatan geografi. Konsep yang dapat terungkap mencakup; penghargaan budayawi terhadap bumi, wilayah, lokasi, interaksi keruangan, serta perubahan yang terjadi pada daerah tersebut. Sedangkan pendekatan yang yang digunakan meliputi; pendekatan keruangan, ekologi, historis, dan pendekatan sistem.

Agar penelitian kita sesuai dengan yang diharapkan, maka untuk melakukan penelitian geografi, seorang peneliti harus memiliki prinsip-prinsip yang mendukung tercapainya tujuan penelitian. Adapun prinsip-prinsip yang harus dimiliki oleh seorang peneliti geografi, yaitu sebagai berikut.

1. Memiliki Rasa Ingin Tahu

Menjadi peneliti geografi harus mempunyai rasa ingin tahu akan sesuatu hal yang dihadapi. Keingin-tahuan itu harus bertambah seiring dengan waktu kita belajar. Jangan bosan terhadap minat kita. Jadikan permasalahan sebagai sesuatu yang menarik untuk diketahui. Semua fenomena dan peristiwa geografi merupakan objek yang harus kita ketahui. Rasa ingin tahu merupakan kunci bagi seorang peneliti, sebab tanpa adanya rasa ingin tahu, maka seorang peneliti tidak bisa mendapatkan penemuan-penemuan yang hebat.

2. Memiliki Minat Meneliti

Jika seorang peneliti tidak mempunyai minat untuk melakukan penelitian, maka meskipun mudah dan masalahnya bagus, tidak memperoleh hasil yang maksimal dalam memecahkan permasalahan. Dengan mempunyai minat, maka kita akan termotivasi untuk mengetahui apa yang akan kita amati dalam mengembangkan kemampuan penelitian kita. Jangan bosan dengan apa yang anda minati.

3. Keinginan untuk Selalu Belajar dan Senang dengan Ilmu Pengetahuan

Seorang peneliti harus selalu belajar. Tanpa belajar maka peneliti tidak akan berkembang dan tidak akan tahu apa-apa yang diminatinya. Banyak pengetahuan yang harus kita pelajari, mulai dari binatang kecil yang ada di dasar laut hingga bintang besar yang ada di angkasa. Semua perlu kita pelajari. Untuk itu kita harus selalu belajar dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.

4. Bersikap Konsisten

Konsisten berarti tidak terpengaruh oleh orang lain maupun peristiwa apapun yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Bertindak tegas dan mantap, baik pada pendapat yang paling meyakinkan maupun yang paling meragukan. Menjadi peneliti haruslah bersikap konsisten. Jangan ragu-ragu untuk melakukan sesuatu dalam penelitian.

5. Bersikap Kritis

Berpikir kritis adalah keharusan menjadi seorang peneliti. Peneliti harus kritis terhadap masalah yang dihadapi, apakah pertanyaan yang belum diketahui atau masalah lain yang baru muncul. Sikap kritis akan membawa kita untuk berpikir lebih jauh dan selalu ingin tahu.

6. Mengikuti Prosedur Keilmuan

Seorang peneliti tidak boleh meninggalkan prosedur keilmuan, yaitu melakukan langkah-langkah sesuai dengan metodologi, mengaitkan penalaran dan empiris dalam berpendapat. Mengikuti prosedur keilmuan bukan berarti kita menentang ajaran agama, melainkan menggunakan akal dan logika untuk mengetahui suatu kebenaran.

7. Menghargai Budaya dan Adat Istiadat Orang Lain

Beberapa kaidah moral yang menjadi landasan dalam melaksanakan penelitian adalah mematuhi undang-undang dan adat istiadat yang berlaku, sambil berpegang pada norma agama. Setiap wilayah memiliki budaya dan adat istiadat yang berbeda, peneliti tidak boleh menganggap bahwa budayanya lebih baik dari budaya orang lain. Itu sikap yang keliru. Apapun bentuk budaya dan adat istiadat adalah bagian dari obyek sosial yang saling terkait dengan kondisi fisik geografi.

8. Tidak Bersikap Egois

Sikap egois adalah sikap yang menganggap bahwa dirinya paling super dan tidak menghargai orang lain. Sikap demikian akan menghalangi obyektivitas data yang diperoleh dari hasil penelitian. Sedangkan sikap yang baik bagi seorang peneliti adalah menerima semua masukan yang terkait dengan data, agar hasil penelitian mencapai kebenaran.

9. Bermanfaat Bagi Orang Lain

Modal terbesar menjadi seorang peneliti adalah karena kita berpikir bukan hanya minat tetapi kita berpikir hasil penelitian kita akan bisa membantu seseorang atau orang banyak. Dengan demikian hasil penelitian kita bermanfaat bagi orang lain atau masyarakat. Memang tujuan utama dari penelitian adalah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat.

C. Karakter Peneliti Geografi

Anda sudah memahami prinsip dalam melakukan penelitian geografi. Selain prinsip-prinsip yang harus dianut, agar penelitian yang dilakukan mencapai hasil yang maksimal, seorang peneliti geografi harus memiliki karakter sebagai berikut.

1. Disiplin

Disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Disiplin dalam melakukan penelitian geografi merupakan bentuk kepatuhan terhadap segala aturan melalui pengendalian diri yang dilakukan melalui pertimbangan yang rasional. Orang yang disiplin akan konsisten dalam melakukan sesuatu. Misalnya; melaksanakan kegiatan penelitian sesuai jadwal, tidak memasuki wilayah larangan, memakai perlengkapan keamanan dalam melakukan observasi di kawasan tertentu, dan lain sebagainya.

2. Kerja Keras

Kerja keras adalah kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai. Dalam penelitian geografi yang sering membutuhkan pengamatan cermat dan teliti, maka kerja keras ini tidak boleh ditinggalkan. Contoh, penelitian tentang pengaruh gerhana matahari terhadap pasang surut air laut, tidak memungkinkan peneliti untuk meninggalkan pengawasan pasang surut, karena gerhana matahari hanya terjadi dalam hitungan menit, yaitu sekitar 4 menit.

3. Kerja Efisien

Kerja efisien adalah kegiatan dalam penelitian yang dilakukan dengan cara sebaik-baiknya untuk menghemat waktu, tenaga, sarana dan biaya. Kerja efisien bukan berarti pelit atau tidak mau mengeluarkan berbagai kebutuhan, tetapi bekerja sebaik mungkin untuk memperoleh hasil yang maksimal dengan pengeluaran yang minim.

4. Pantang Menyerah

Penelitian geografi tidak terbatas pada penelitian sosial, tetapi juga penelitian alam. Berbagai permasalahan selalu muncul dan saling terkait dan memengaruhi. Banyak persoalan yang sulit untuk dipecahkan. Meski demikian, peneliti geografi tidak boleh menyerah begitu saja. Ketika muncul masalah, semangat meneliti harus lebih meningkat, karena dalam masalah itu jawaban-jawaban dari pertanyaan penelitian akan muncul. Contoh, penelitian tentang program Keluarga Berencana (KB) biasanya sering mendapat hambatan dari penduduk, seorang peneliti tidak boleh menyerah, harus pandai untuk memahami dan mampu merayu penduduk sehingga dapat diambil datanya.

5. Percaya Diri

Percaya diri bukan berarti sombang, melainkan sikap yakin bahwa dirinya mampu untuk melakukan suatu penelitian. Sikap percaya diri ini sangat baik untuk memberikan motivasi agar apa yang diteliti terjawab.

6. Inovatif

Seorang peneliti geografi harus memiliki sikap inovatif, yaitu selalu berusaha untuk menemukan dan mengembangkan hal-hal yang baru dari hasil penelitiannya. Melakukan inovasi untuk memberikan manfaat lebih banyak, tentunya akan dibutuhkan dalam masyarakat. Contoh, mengembangkan sistem drainase hutan untuk mencegah terjadinya kebakaran lahan.

D. Langkah Menyusun Rancangan Penelitian

Ketika Anda disuruh mengamati bencana tanah longsor, sebelum Anda melakukan pengamatan, kira-kira apa yang akan Anda persiapkan agar pengamatan Anda berjalan lancar dan memperoleh hasil pengamatan yang lengkap? Apakah Anda akan membawa kamera foto, membawa rekaman video, membawa buku catatan, atau mungkin hanya cukup melihat bencana tanah longsor de-

ngan mata saja? Tentunya untuk memperoleh data yang lengkap, Anda akan mempersiapkan berbagai keperluan dalam pengamatan. Tidak sekedar buku catatan, foto maupun rekaman, tetapi juga mencari tahu lebih dulu tentang segala sesuatu yang ada di sekitar kawasan tanah longsor dari buku-buku maupun informasi lainnya. Demikian juga dalam melaksanakan penelitian, persiapan yang matang akan menentukan hasil yang baik pula.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu harus dipersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Segala rencana penelitian yang dituangkan dalam bentuk tulisan disebut rancangan penelitian. Rancangan penelitian berisi pokok-pokok perencanaan yang mencakup seluruh rencana penelitian yang tertuang dalam satu kesatuan naskah yang ringkas, jelas dan lugas. Rancangan penelitian sering disebut desain penelitian. Untuk membahas apa saja yang perlu dituangkan dalam rancangan penelitian, pelajari penjelasan berikut.

Isi rancangan penelitian, secara umum terdiri dari topik dan judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, landasan teori, hipotesa, serta metodologi penelitian.

1. Penentuan Topik dan Judul Penelitian

Topik penelitian merupakan pokok permasalahan dari suatu penelitian. Penentuan topik membantu peneliti dalam menentukan judul yang sesuai. Dalam menentukan topik hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:

- Mudah dan terjangkau oleh peneliti,
- Penting dan menarik,
- Memiliki kegunaan praktis,
- Data yang diperlukan tersedia.

Setelah topik penelitian sudah ditentukan tahap berikutnya adalah menentukan judul penelitian. Dalam menentukan judul hendaknya memperhatikan variabel utama penelitian, hubungan antara variabel dan subyek penelitian. Judul harus menarik dan kekinian.

Contoh, topik tentang permasalahan pemukiman kumuh. Judul yang bisa diangkat, misalnya: Pengaruh urbanisasi terhadap munculnya pemukiman kumuh, Pengaruh pemukiman kumuh terhadap kesehatan masyarakat, dan lain sebagainya.

Berikut ini contoh topik penelitian geografi.

Tabel 1: Contoh Topik Penelitian Geografi

No	Topik Penelitian Fisik	No	Topik Penelitian Sosial
1	Ketersediaan air untuk pertanian	1	Kepadatan penduduk
2	Jenis tanah dan kesuburnya	2	Pengangguran
3	Musim kemarau dan kekeringan	3	Urbanisasi
4	Kondisi daerah rawan longsor	4	Pemukiman kumuh
5	Kondisi pasang surut air laut	5	Mata pencarian penduduk

(Selain contoh ini, masih banyak topik penelitian geografi yang lain)

2. Latar Belakang Masalah

Seorang peneliti hendaknya mengemukakan alasan-alasan mengapa memilih topik tertentu. Mengapa topik ini perlu diteliti, mengapa ada masalah, latar belakang apa yang menimbulkan masalah? Segala macam pertanyaan tadi hendaknya dijawab dengan lugas, sehingga akan memperkuat alasan mengapa topik ini yang dipilih dalam penelitian. Di samping itu dalam latar belakang masalah juga dikemukakan fakta-fakta sementara dan landasan teori yang diambil dari studi kepustakaan. Hal ini untuk memperkuat alasan peneliti dalam memilih topik yang menjadi pilihannya. Dalam latar belakang mengungkap sejauh mana urgensi dan manfaat penelitian tersebut bagi kehidupan serta ada tidaknya fakta dan data yang mendukung penelitian.

Contoh, permasalahan pemukiman kumuh bisa muncul dari berbagai masalah, seperti banyaknya gelandangan, kurangnya pemukiman, urbanisasi yang tidak terkontrol, kurangnya penataan lingkungan, sampai pada kemiskinan masyarakat. Tentunya masalah-masalah tersebut memiliki kontribusi yang berbeda terhadap munculnya pemukiman kumuh.

3. Rumusan Masalah

Masalah-masalah penelitian umumnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Permasalahan dalam penelitian akan memberikan bahan yang harus dipecahkan oleh peneliti. Kemampuan peneliti mengungkap masalah sangat menentukan keberhasilan kegiatan penelitian. Dalam beberapa penelitian rumusan masalah sering digunakan dalam penyusunan hipotesis. Hipotesis adalah dugaan sementara untuk menjawab masalah. Biasanya rumusan masalah dituangkan dalam kalimat pertanyaan.

Contoh, dari topik dan permasalahan di atas, jika dianggap yang paling dominan sebagai penyebab munculnya pemukiman kumuh adalah besarnya urbanisasi, maka rumusan masalah bisa ditentukan: Bagaimana pengaruh urbanisasi terhadap munculnya pemukiman kumuh di perkotaan?

4. Tujuan dan manfaat Penelitian

Tujuan penelitian adalah jawaban yang ingin ditemukan dari penelitian. Tujuan ini harus sejalan dengan rumusan masalah yang telah ada. Jika dalam rumusan masalah merupakan kalimat pertanyaan, tujuan penelitian merupakan kalimat pernyataan. Jadi antara rumusan masalah dengan tujuan penelitian bagaikan dua sisi mata uang. Rumusan masalah dan tujuan penelitian sangat berkaitan erat dengan kesimpulan penelitian.

Contoh, jika rumusan masalahnya adalah "Bagaimana pengaruh urbanisasi terhadap munculnya pemukiman kumuh di perkotaan?", maka tujuan penelitiannya adalah; "Mengetahui pengaruh urbanisasi terhadap munculnya pemukiman kumuh di perkotaan."

Manfaat penelitian dikemukakan dalam rancangan penelitian bertujuan untuk mengetahui hasil yang hendak dicapai dari suatu penelitian dipergunakan oleh pihak siapa. Manfaat penelitian dapat bersifat praktis, yaitu dapat dipergunakan dalam mengambil kebijakan-kebijakan ter-

tentu dalam masyarakat. Selain itu manfaat penelitian dapat bersifat teoritis, maksudnya adalah penelitian berupaya memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

5. Landasan Teori

Landasan teori merupakan studi kepustakaan untuk mendasari teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian. Landasan teori berasal dari sumber-sumber bacaan. Semakin banyak sumber yang menjadi acuan dalam penelitian maka semakin baik penelitian yang dihasilkan. Fungsi landasan teori bagi penelitian antara lain untuk memperdalam permasalahan yang akan diteliti, menegaskan kerangka teoritis yang dijadikan landasan berfikir, mempertajam konsep, serta untuk membandingkan dengan penelitian sebelumnya. Dari landasan teori ini peneliti dapat menentukan hipotesis atau dugaan sementara hasil penelitian.

6. Metodologi Penelitian

Bagian terpenting dalam menyusun rancangan penelitian adalah metodologi yang akan diterapkan. Dalam metodologi penelitian mencakup hal-hal sebagai berikut.

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dalam berusaha mendapatkan hasil kebenaran.

b. Obyek/Subyek Penelitian

Obyek/Subyek penelitian merupakan peristiwa alam maupun sosial kajian geografi yang akan dijadikan sasaran penelitian.

c. Lokasi Penelitian

Seorang peneliti hendaknya membatasi diri pada lokasi yang jelas. Maksudnya di wilayah atau daerah manakah ia mengadakan penelitian. Sehingga hasil penelitian lebih akurat, karena tidak semua tempat mempunyai karakteristik yang sama dengan daerah yang diteliti. Dalam penelitian geografi, lokasi penelitian harus ditampilkan dengan peta.

d. Data dan Sumber Data

Secara umum data dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau responden. Data tersebut dapat berupa data hasil pengamatan, hasil wawancara dengan nara sumber, maupun angket yang dibagikan kepada responden. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari lapangan, melainkan berasal dari sumber lain seperti publikasi instansi, koran, dokumen dan sebagainya. Jenis data penelitian dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Data kualitatif, yaitu data yang tersaji dalam kalimat atau kata-kata. Biasanya penyajian data ini dalam bentuk uraian naratif maupun diskriptif. Analisis data kualitatif sering disebut analisis diskripsi.
- 2) Data kuantitatif, yaitu data yang disajikan berbentuk angka. Untuk menganalisis data yang demikian menggunakan analisis statistik yang diwujudkan dalam bentuk tabel, grafik, diagram dan sebagainya.

e. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun gejala sosial yang diamati dalam penelitian. Misalnya, instrumen untuk mengukur kecepatan angin digunakan alat anemometer, alat untuk mengukur berat menggunakan timbangan, alat untuk mengukur panjang menggunakan penggaris atau meteran. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk mengamati gejala-gejala sosial ada instrumen tersendiri yang tentunya sesuai dengan apa yang akan diukur. Misalnya untuk mengetahui tingkat ekonomi penduduk diukur melalui besarnya penghasilan, untuk mengetahui tingkat pendidikan digunakan jenjang sekolah yang ditempuh.

f. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data erat kaitannya dengan jenis data yang diperoleh dari lapangan. Terdapat 2 jenis data yang diperoleh dalam penelitian yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi atau pengamatan lapangan, wawancara, angket, maupun dokumen, diolah dengan analisis deskriptif. sedangkan data kuantitatif berupa angka-angka, dianalisis dengan hitungan.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data yang terkumpul selanjutnya dipilah, dikelompokkan, diberi kode, dan diperiksa kebenarannya. Selanjutnya data ditafsirkan dan dianalisis untuk ditentukan hasil penelitiannya.

PENUGASAN

Bacalah modul, buku referensi, majalah, serta berbagai media, carilah informasi terkait permasalahan penelitian geografi, kemudian buatlah usulan yang ditulis dalam buku catatan, tentang:

- a. Topik penelitian
- b. Judul penelitian
- c. Permasalahan

KEGIATAN TUTORIAL 1 : Berdiskusi bersama teman dan dipandu oleh tutor tentang topik, judul dan permasalahan dalam penelitian geografi yang disampaikan oleh setiap peserta didik. Rangkuman hasil diskusi tentang topik, judul dan permasalahan dalam penelitian geografi, dicatat untuk perbaikan dalam pemilihan topik dan judul.

TUGAS KELOMPOK : Peserta didik dibagi dalam kelompok kecil (misal: 1 kelompok terdiri dari 3 orang). Setiap kelompok membuat rancangan penelitian geografi sederhana berdasarkan topik,

judul dan permasalahan hasil diskusi tugas mandiri 1 (misal: pengaruh lokasi tempat tinggal terhadap aktivitas penduduk, pengaruh iklim terhadap jenis tanaman pertanian), sesuai dengan langkah-langkah penyusunan rancangan penelitian. Rancangan penelitian disusun dalam bentuk proposal penelitian geografi sederhana.

Sebelum dilakukan penelitian, rancangan penelitian didiskusikan bersama.

TAGIHAN : Rancangan penelitian geografi sederhana dalam bentuk proposal penelitian yang dikumpulkan oleh masing-masing kelompok.

KEGIATAN TUTORIAL 2 : Tutor bersama peserta didik (masing-masing kelompok) mendiskusikan rancangan penelitian yang sudah disusun oleh setiap kelompok. Bahasan dalam diskusi mencakup kesesuaian topik, judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, landasan teori, serta metodologi penelitian. Setiap peserta didik mencatat hasil diskusi untuk perbaikan rancangan penelitian yang sudah didiskusikan.

LATIHAN

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, D atau E.

1. Penemuan kebenaran dapat dilakukan dengan pendekatan nonilmiah dan ilmiah. Yang merupakan pendekatan ilmiah adalah ...
 - a. Pendekatan spekulatif
 - b. Penemuan secara kebetulan
 - c. Penemuan secara coba-coba
 - d. Penemuan karena wahyu
 - e. Pendekatan empiris
2. Berikut ini yang bukan merupakan karakteristik penelitian, adalah ...
 - a. Sistematis
 - b. Memakai metode ilmiah
 - c. Kompeten
 - d. Disiapkan dahulu
 - e. Terencana

3. Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan memecahkan permasalahan yang dihadapi, merupakan pengertian dari ...
- Sistematis
 - Metodologis
 - Empiris
 - Penelitian
 - Kebenaran
4. Penelitian dilakukan dengan cara ilmiah, memiliki ciri keilmuan, yaitu ...
- Menggunakan akal logika
 - Dapat dipercaya dan teruji
 - Tidak terpengaruh pendapat otoritas
 - Dilakukan di laboratorium
 - Rasional, empiris dan sistematis
5. Penelitian yang bertujuan untuk memperoleh dalil atau teori baru, disebut penelitian ...
- Dasar
 - Terapan
 - Evaluasi
 - Baru
 - Spekulasi
6. Berikut ini yang bukan merupakan prinsip utama seorang peneliti geografi adalah ...
- Memiliki rasa ingin tahu
 - Memiliki minat meneliti
 - Bersikap konsisten
 - Memiliki sikap inovatif
 - Menghargai budaya orang lain
7. Berikut ini yang bukan merupakan karakter yang harus dimiliki seorang peneliti geografi adalah ...
- Kerja keras
 - Bersikap egois
 - Kerja efisien
 - Disiplin
 - Inovatif
8. Dalam menyusun rancangan penelitian, langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah menentukan ...
- a. Menentukan jadwal penelitian
- b. Menentukan topik dan judul
- c. Menentukan tujuan penelitian
- d. Mengambil data
- e. Mengolah data
9. Perhatikan pernyataan berikut!
- Menentukan topik dan judul penelitian
 - Menentukan latar belakang masalah
 - Menyusun manfaat dan tujuan penelitian
 - Menyusun metodologi penelitian
 - Mengolah data hasil penelitian
 - Mengambil kesimpulan hasil penelitian
- Isi dari rancangan penelitian, minimal memuat ..
- (1), (2), (3) dan (4)
 - (1), (3), (4) dan (5)
 - (2), (3), (4) dan (5)
 - (2), (4), (5) dan (6)
 - (3), (4), (5) dan (6)
10. Landasan teori dalam rancangan penelitian didasarkan dari berbagai teori sebelumnya yang dipelajari dari berbagai buku dan sumber, berguna untuk ...
- Memperbanyak daftar pustaka
 - Menambah wawasan peneliti
 - Menegaskan kerangka teoritis
 - Menemukan kesimpulan
 - Menetapkan rujukan

B. Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

- Jelaskan pengertian penelitian!
- Sebutkan macam-macam penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan!
- Sebutkan 5 prinsip yang harus diikuti peneliti geografi!
- Sebutkan 5 karakter yang harus dimiliki peneliti geografi!
- Sebutkan komponen yang tedapat dalam rancangan penelitian!

Perhatikan gambar berikut. Berbagai kegiatan penelitian telah menemukan hasil. Ada penemuan fosil hewan purba, batu meteor yang jatuh ke bumi, sistem pertanian yang baik, serta pemukiman kumuh di bantaran sungai yang sering menyebabkan banjir. Tentu dari hasil penelitian akan memberikan pengetahuan baru kepada kita semua. Temuan hasil penelitian ini akan memberikan kemajuan ilmu pengetahuan dan perubahan kehidupan yang semakin baik. Untuk itu, karya-karya dari temuan sang peneliti sangat ditunggu demi kesejahteraan dan kemajuan manusia. Siapkah Anda menemukan berbagai hasil dari penelitian geografi?



gambar 5. Berbagai temuan dari hasil penelitian (1) penemuan fosil hewan purba di Meksiko, (2) penemuan batu meteor di Argentina, (3) penelitian dalam pertanian, dan (4) penelitian lingkungan tentang pemukiman.

Dari gambar penemuan hasil penelitian yang tersaji, manakah yang Anda minati? Apakah penelitian alam, atau penelitian sosial? Keduanya memiliki keunggulan masing-masing. Apapun jenis penelitiannya, jika kita mau terlibat secara mendalam, pasti menyenangkan. Untuk itu, marilah kita coba melakukan penelitian yang kita senangi.

A. Melakukan Penelitian Geografi

Ketika Anda sudah menyelesaikan penyusunan rancangan penelitian, maka kegiatan selanjutnya adalah mempersiapkan segala keperluan untuk melaksanakan penelitian di lapangan. Pada langkah inilah, Anda akan menjawab pertanyaan penelitian 5 W + H yang sesungguhnya, yaitu menjawab permasalahan tentang apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana, dari rancangan penelitian yang telah disusun.

Guna melaksanakan penelitian geografi, langkah yang harus dipahami oleh seorang peneliti, meliputi; memasuki lapangan penelitian, pengambilan data, pengambilan sampel, dan mengolah data hasil penelitian serta pengambilan kesimpulan.

1. Memasuki Lapangan Penelitian

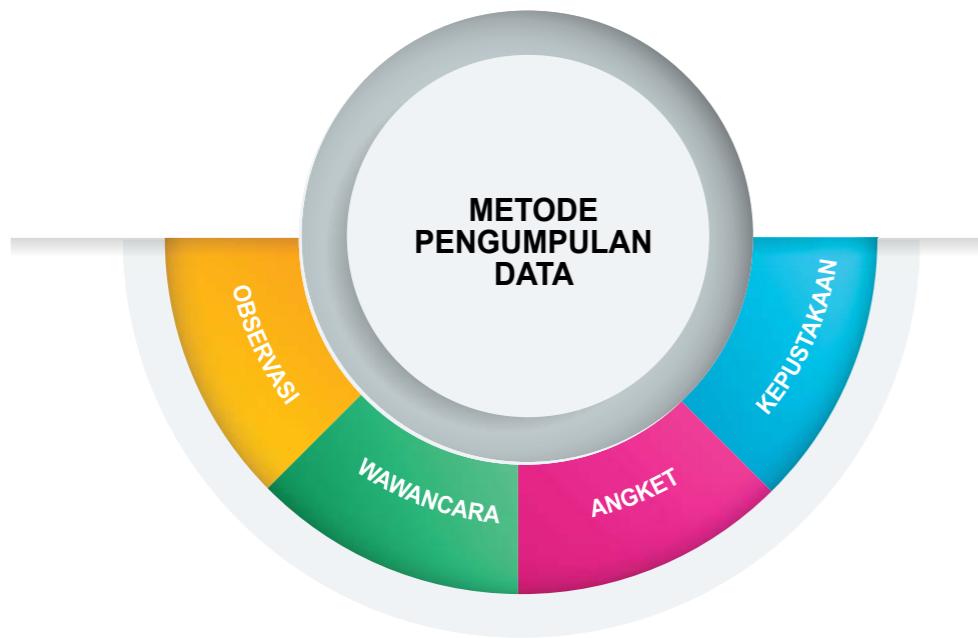
Ketika kita mulai melakukan penelitian, dan mulai memasuki lapangan penelitian, maka sebagai peneliti mula kita harus memahami tempat penelitian. Supaya diingat, bahwa penelitian geografi bukan hanya penelitian fisik bumi (alam), melainkan juga penelitian sosial. Termasuk jenis penelitian apa yang akan Anda lakukan, apakah penelitian fisik atau sosial? Jika penelitian kita termasuk jenis penelitian alam, misalnya mengamati tanah, batuan, sungai, danau, laut dan fenomena alam lainnya, maka kita akan lebih banyak berkecimpung dengan benda-benda mati (alam). Tetapi jika penelitian kita termasuk jenis penelitian sosial, misalnya mengamati kebudayaan suku tertentu, penanganan kemiskinan, mengubah pola pikir petani tradisional, pandangan tentang keluarga berencana (KB), dan lain sebagainya, berarti kita berhubungan dengan manusia yang memiliki beragam adat dan tradisi serta pola pikir yang bermacam pula. Ini harus kita sadari, bahwa kita akan masuk ke wilayah orang lain. Maka prinsip-prinsip peneliti harus diterapkan. Dalam penelitian geografi yang obyeknya sosial, kita harus memahami dan menghormati orang-orang atau masyarakat yang ada di lapangan.

2. Pengambilan Data Penelitian

Kunci utama dalam melakukan penelitian adalah pengambilan data. Untuk itu seorang peneliti harus mempersiapkan, membawa dan mengisi instrumen data penelitian. Instrumen untuk mengumpulkan data penelitian tentunya disesuaikan dengan kebutuhan data akan diambil. Contoh, untuk mengambil data tentang jenis tanah, maka instrumen yang disiapkan adalah berupa ceklis pengamatan tanah. Berbeda dengan penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam program KB, cara pengambilan datanya bisa menggunakan angket maupun wawancara.

cara. Untuk memahami cara pengambilan data penelitian secara rinci, berikut metode yang sering digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Bagan Metode Pengumpulan Data Penelitian



a. Metode observasi atau pengamatan

Teknik pengambilan data melalui observasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan. Dalam kegiatan observasi tidak hanya melihat, tetapi juga mengadakan pengamatan, penghitungan, pengukuran dan pencatatan kejadian. Misalnya melakukan penelitian tentang gerhana, tentu berbeda dengan masalah urbanisasi. Observasi gerhana hanya mengamati benda mati, sedangkan mengamati urbanisasi lebih sulit karena menyangkut manusia yang selalu berubah.

Terdapat dua jenis teknik observasi yang sering dipergunakan oleh peneliti, yaitu observasi partisipan dan observasi simulasi.

1) Observasi partisipan

Observasi ini sering disebut juga observasi terlibat. Seorang peneliti terjun dan terlibat langsung di daerah atau obyek yang diteliti. Tujuan observasi ini adalah agar peneliti



Gambar 6. Penelitian dengan cara observasi

sumber: merdeka.com

lebih mendalam dalam mengamati dan memperoleh data yang sebenarnya. Misalnya untuk mendapatkan data tentang kebudayaan suatu daerah, peneliti ikut terlibat dalam kirab budaya di daerah tersebut demi memperoleh data yang lengkap.

2) Observasi simulasi

Dalam mengambil data dari lapangan, peneliti mengadakan simulasi-simulasi sehingga responden akan memberikan jawaban yang diharapkan dalam penelitian. Selain simulasi dengan perkembangan jaman data dari lapangan dapat direkam dalam bentuk foto, film maupun kaset. Kemudian peneliti menganalisis hasil rekaman tersebut.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam observasi antara lain; dengan membuat catatan anekdot yang berisi tentang gejala atau peristiwa selama pengamatan berlangsung, membuat daftar ceklis untuk membantu dalam pelaksanaan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian, menggunakan skala penilaian yang didasarkan kepada kelebihan dan kekurangan dari setiap item penilaian, membuat rekaman dengan kamera atau video untuk memudahkan pengamatan.

Teknik observasi mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain; dapat mencatat semua kejadian yang terjadi selama pengamatan dan dapat memperoleh data secara langsung baik lisan maupun tulisan. Kelemahannya antara lain; membutuhkan waktu yang lama dalam memperoleh data penelitian, dan pengamatan kejadian yang lama, tidak bisa dilakukan secara langsung.

b. Metode wawancara atau interview

Teknik ini merupakan teknik komunikasi langsung antara peneliti dengan yang diteliti. Tentunya teknik ini lebih digunakan dalam penelitian sosial yang berhadapan dengan manusia, sedangkan untuk penelitian fisik tidak memungkinkan menggunakan teknik ini. Sebelum mengadakan wawancara diperlukan persiapan yang matang sehingga dalam wawancara diperoleh jawaban yang diharapkan. Selain itu dalam wawancara dibutuhkan teknik wawancara yang baik, tidak kaku sehingga dengan sadar dan ikhlas responden memberikan jawabannya.

Wawancara dapat dibedakan menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur

1) Wawancara berstruktur, adalah wawancara dengan menggunakan pedoman yang telah terperinci. Biasanya pedoman wawancara ini menyerupai daftar *check list*.



Gambar 7. Penelitian dengan metode wawancara

sumber: www.greeners.co

2) Wawancara tak berstruktur, adalah wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang memuat garis besar pertanyaan. Dalam hal ini pewawancara harus berani mengolah dan memodifikasi sendiri pertanyaan. Baik tidaknya hasil wawancara sangat tergantung kepada si pewawancara.

Kelebihan dari metode wawancara adalah dapat mengungkap semua permasalahan lebih dalam yang dibutuhkan oleh peneliti, jawaban bisa berkembang, terjalin hubungan yang harmonis. Sedangkan kelemahannya adalah membutuhkan waktu yang lama.

c. Metode angket (kuesioner)

Sebagian besar penelitian menggunakan metode ini. Sebenarnya metode angket sama dengan wawancara, tetapi penyampaian pertanyaan dan jawaban dalam bentuk tulisan. Angket dapat dibedakan atas angket tertutup, angket terbuka dan angket semi terbuka.

1) Angket tertutup, yaitu angket dengan jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. Responden hanya memilih salah satu jawaban yang disediakan.

2) Angket terbuka, yaitu angket di mana responden diberi kebebasan untuk menjawab pertanyaan dalam angket dengan kalimatnya sendiri.

3) Angket semi terbuka, yaitu dalam menjawab pertanyaan responden diberi pilihan memberi jawaban sesuai yang ada dalam angket maupun jawaban menurut responden sendiri.

Kelebihan metode angket bila dibandingkan dengan metode yang lain antara lain; tidak memerlukan kehadiran sang peneliti, menjangkau jumlah responden yang banyak, semua responden sama perlakunya, kerahasiaan dapat dijaga, dan dapat dijawab sesuai dengan waktu senggang responden. Sedangkan kelemahannya adalah apabila responden buta huruf tidak dapat menjawab, data yang sifatnya rahasia tidak dapat terungkap.

d. Metode studi kepustakaan atau dokumentasi

Teknik ini merupakan pengumpulan data atau informasi dari berbagai sumber, seperti buku, majalah, penelitian, naskah, foto, film, kisah sejarah dan sebagainya. Termasuk didalamnya adalah rekaman radio, berita televisi dan media elektronik lainnya. Keuntungan menggunakan metode ini adalah murah dan praktis. Sedangkan kelemahan teknik ini informasi yang diteliti kurang dapat diharapkan, sulit menilai akurasi data dan informasi kadang sudah ketinggalan jaman.



Gambar 8. Responden mengisi angket

Salah satu teknik yang termasuk dalam metode ini adalah teknik analisis media massa. Yang menjadi sumber pengumpulan data adalah media massa, misalnya radio, televisi, koran, majalah, maupun buletin. Adapun berita-berita yang dapat dijadikan data, adalah berita yang obyektif, mengandung wawasan ilmiah, aktual dan tidak menyesatkan.

Metode ini paling tepat untuk mengungkap peristiwa yang sangat lama berlalu. Misalnya, ingin meneliti sejarah letusan Gunung Krakatau, sejarah gerhana bulan yang pernah terjadi di Indonesia. Untuk mengambil data tentang Gunung Krakatau atau gerhana matahari total, kita dapat mempelajari dari catatan sejarah.

3. Pengambilan Sampel Penelitian

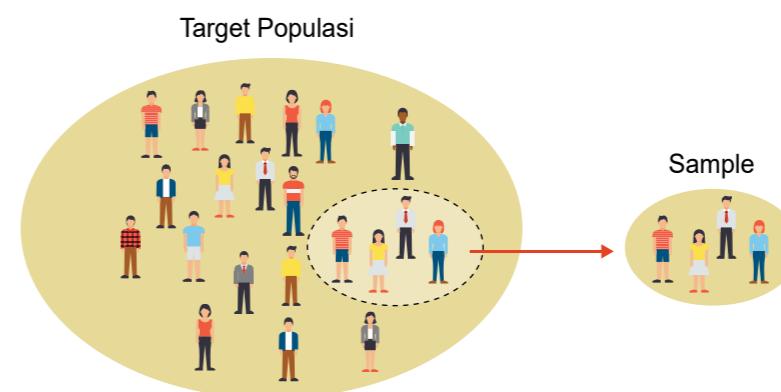
Populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga flora, fauna, maupun benda-benda alam yang akan dijadikan obyek/subyek penelitian. Contoh, jika kita akan meneliti tentang penduduk Indonesia, maka yang menjadi populasi adalah semua penduduk Indonesia. Untuk meneliti flora yang ada di Kebun Raya Bogor, maka yang menjadi populasi adalah seluruh tanaman yang ada di Kebun Raya Bogor.

Populasi yang akan kita teliti, dalam penelitian geografi, biasanya jumlahnya banyak. Misalnya, kita akan meneliti penduduk Gunungkidul di Yogyakarta, maka jumlah penduduk Gunungkidul yang jutaan itu tidak mungkin untuk kita teliti semuanya. Untuk itu kita perlu menggunakan sampel.

Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel diambil apabila populasinya sangat besar jumlahnya, dan peneliti tidak mungkin



Gambar 9. Peneliti melakukan studi pustaka



Gambar 10. Populasi dan sampel

mempelajari yang ada pada populasi. Meskipun sampel hanya sebagian saja yang diambil dari populasi, sampel harus betul-betul mewakili keseluruhan populasi atau yang disebut representatif. Contohnya, ketika Anda ingin membeli buah jeruk, dan Anda ingin mengetahui apakah jeruk yang ditawarkan manis atau masam, tentunya Anda akan mencicipi jeruk tersebut. Tetapi tentu saja Anda tidak akan mencicipi semua buah jeruk yang akan dibeli, melainkan mengambil secara acak salah satu buah untuk dicoba. Demikian juga ketika kita melakukan penelitian dengan jumlah populasi yang sangat besar, kita akan mengambil sebagian untuk dijadikan sampelnya.

Pengambilan sampel dapat dilakukan melalui teknik-teknik sebagai berikut.

a. Sampel acak (*random sampling*)

Setiap subyek yang akan diteliti mempunyai kemungkinan yang sama untuk menjadi sampel. Cara yang dapat diambil dalam pengambilan sampel ini adalah dengan cara undian

b. Sampel berstrata (*stratified sampling*)

Jika populasi terbagi dalam strata atau tingkatan-tingkatan yang berbeda-beda, semestinya pengambilan sampel didasarkan pada tingkatan yang harus terwakili. Misalnya penelitian peserta didik Paket C, mestinya kelas X, kelas XI, dan kelas XII terwakili semua.

c. Sampel wilayah (*area probability sampling*)

Pengambilan sampel ini jika dalam penelitian meliputi wilayah yang sangat luas. Untuk itu diperlukan pengambilan sampel didasarkan wilayah tertentu yang dapat mewakili daerah yang lebih luas.

d. Sampel proporsi (*proportional sampling*)

Pengambilan sampel ini merupakan penyempurnaan dari sampel berstrata dan sampel wilayah. Sampel ini didasarkan berapa jumlah perwakilan sampel yang mewakili kela maupun wilayah penelitian.

e. Sampel bertujuan (*purposive sampling*)

Penentuan sampel kadang tidak sesuai yang kita harapkan. Penentuan sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu agar tujuan penelitian dapat dicapai. Pertimbangan ini antara lain waktu, tempat yang jauh dan sebagainya.

f. Sampel kelompok (*cluster sampling*)

Sebenarnya hampir sama dengan sampel strata, setiap populasi terdiri dari kelompok-kelompok. Sehingga setiap kelompok seharusnya terwakili dalam sampel penelitian.



Gambar 11. Metode sampel acak

PENUGASAN 1

Dari rancangan penelitian yang sudah Anda susun bersama teman sekelompok, lakukanlah penelitian di lapangan, dengan pengambilan data sebaik mungkin. Gunakan teknik pengambilan data yang sesuai serta pengambilan sampel yang paling cocok dengan kondisi populasi. Untuk mendukung hasil penelitian, silahkan mencari buku-buku terkait sebagai referensi.

KEGIATAN TUTORIAL : Berdiskusi bersama teman sekelompok dan kelompok lain, bila perlu konsultasikan kepada tutor tentang hasil pengambilan data penelitian Anda, agar capaian data bisa maksimal. Catat dan lakukan perbaikan dari setiap masukan yang diberikan oleh teman, kelompok lain, maupun tutor.

B. Melaporkan Hasil Penelitian Geografi

Tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang diungkapkan dalam rumusan masalah. Misalnya, rumusan masalah yang kita sampaikan adalah bagaimana upaya menangani banjir, maka hasil dari penelitian adalah cara-cara untuk menangani banjir. Demikian juga ketika kita merumuskan masalah penelitian tentang bagaimana upaya mengurangi pengangguran di pedesaan, maka hasil akhir dari penelitian yang kita lakukan adalah kiat-kiat atau upaya penanganan masalah pengangguran di pedesaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penelitian adalah jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah. Pada pembahasan hasil penelitian inilah pertanyaan 5 W + H terjawab. Permasalahan tentang apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana, diuraikan melalui pembahasan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian merupakan bukti bahwa kita sudah melakukan kegiatan penelitian. Tentu saja laporan hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam menyampaikan kebijakan. Misalnya, jika hasil penelitian menyatakan bahwa ada penurunan arus urbanisasi ketika di desa dibangun pabrik, maka kebijakan yang baik untuk diterapkan dalam rangka mengurangi angka urbanisasi adalah pemerintah membangun pabrik di desa.

Sebelum menyampaikan laporan penelitian, berikut ini langkah-langkah yang harus dilalui oleh peneliti geografi.

1. Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis data merupakan langkah pertama yang harus dilakukan oleh peneliti setelah memperoleh data hasil penelitian dan sebelum membuat kesimpulan. Analisis data merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk mengorganisasikan, memilah, mengelola, mensintesis,

mencari dan menemukan pola, serta memutuskan untuk disimpulkan sebagai temuan yang akan disampaikan kepada orang lain.

Ada dua model analisis data hasil penelitian, yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

a. Pengolahan data kuantitatif

Secara umum pengolahan data kuantitatif menggunakan analisis statistik. Dalam pengolahan data ini ada tiga tahapan yang harus dilalui, yaitu:

- 1) Tahap pengolahan data.
- 2) Tahap pengorganisasian data.
- 3) Tahap pengolahan hasil atau penemuan hasil.

Alur Analisis Data Statistik dalam Pengolahan Data



Ketiga tahap tersebut saling terkait antara satu dengan lainnya. Jika pengolahan data terjadi kesalahan akan mempengaruhi pengorganisasian data dan hasil penelitian. Oleh karena itu dalam pengolahan data hendaknya perlu kecermatan, ketelitian dan kejelian terutama dalam pengolahan data statistik.

Pada tahap pengolahan data, kegiatan ini peneliti mencermati kembali catatan-catatan dan data-data untuk keperluan proses pengolahan, yang meliputi *editing* yaitu penelitian kembali catatan-catatan yang dikumpulkan dari lapangan dan proses *coding* (kode), yaitu proses mengklasifikasikan data dalam kelompok-kelompok berdasarkan macamnya. Biasanya kode yang dipergunakan adalah berupa angka.

Pada tahap pengorganisasian data, yang dilakukan adalah memasukkan data dalam tabel frekuensi maupun tabulasi silang. Hal ini dilakukan untuk mulai menghitung hasil sesuai dengan kelompok hasil *coding*. Dalam pengorganisasian data, ada 2 jenis tabel yang sering digunakan, yaitu tabel frekuensi dan tabulasi silang.

Pada tahap penemuan hasil, peneliti mengolah data yang sudah dikelompokkan dengan statistik. Misalnya, menggunakan mean untuk menghitung rata-rata, modus untuk menghitung nilai yang sering muncul, dan median untuk mengukur nilai tengah. Banyak penghitungan yang digunakan untuk menentukan hasil penelitian. Dari hasil itulah peneliti dapat mengambil kesimpulan.

Contoh pengolahan data kuantitatif yang menggunakan hitungan angka: mengolah data

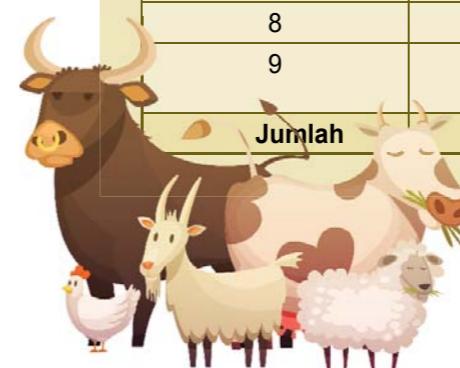
hasil penelitian tentang kepemilikan hewan ternak di suatu kelurahan yang mengambil sampel sebanyak 40 keluarga, ke dalam distribusi frekuensi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepemilikan Hewan Ternak di Kelurahan Pedalangan, Kecamatan Banyumanik Tahun 2017

Jumlah Kepemilikan Hewan Ternak (X)	Jumlah Keluarga	Frekuensi (f)
2	II	2
2	III	4
2	III	3
2	III I	6
2	III III	10
2	III III I	11
2	II	2
2	II	2
Jumlah		40

Tabel 2. Hasil Olah Data dari Tabel Distribusi Frekuensi Kepemilikan Hewan Ternak di Kelurahan Pedalangan, Kecamatan Banyumanik Tahun 2017

Jumlah Kepemilikan Hewan Ternak (X)	Frekuensi (f)	Presentase Perolehan Nilai (%)	Keterangan
2	2	5	Jumlah pemilikan paling sedikit
3	4	10	
4	3	7,5	
5	6	15	
6	10	25	
7	11	27,5	Jumlah paling sering dimiliki (modus)
8	2	5	
9	2	5	Jumlah pemilikan paling banyak
Jumlah		100	



Untuk menghitung mean atau rerata, yaitu angka rata-rata dari seluruh nilai yang ada dalam data atau unit yang kita teliti, yaitu dengan menggunakan rumus berikut.

$$M = \frac{\sum f X}{N}$$

Keterangan :

M = Mean (nilai rata-rata)

f = Frekuensi nilai

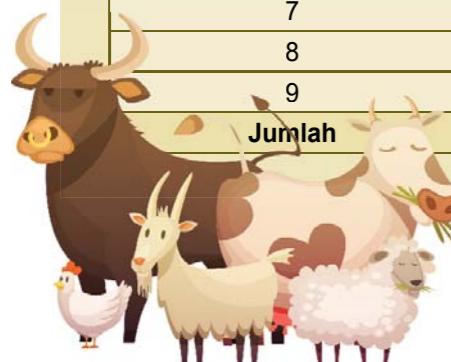
X = Nilai (jumlah kepemilikan)

N = Banyaknya frekuensi

\sum = jumlah

Tabel 3. Hasil Olah Data f X Kepemilikan Hewan Ternak di Kelurahan Pedalangan, Kecamatan Banyumanik Tahun 2017

Nilai (X) (Jumlah kepemilikan hewan ternak)	Frekuensi (f)	fX
2	2	4
3	4	12
4	3	12
5	6	30
6	10	60
7	11	77
8	2	16
9	2	18
Jumlah	N = 40	$\sum f X = 229$



$$M = \frac{\sum f X}{N} \longrightarrow M = \frac{229}{40} = 5,725$$

Dari hasil penghitungan nilai mean, maka nilai rata-rata kepemilikan hewan ternak di Kelurahan Pedalangan, Kecamatan Banyumanik tahun 2017 adalah 5,725

b. Pengolahan data kualitatif

Pengolahan data kualitatif disebut juga pengolahan data non statistik, karena data yang diambil tanpa menggunakan instrumen statistik. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi langsung, kuisioner tertutup maupun wawancara.

Hasil dari pengumpulan data merupakan rekaman dari responden yang dieliti. Hasil rekaman tersebut dapat berupa kalimat maupun rekaman lainnya seperti suara dan video. Rekaman tersebut kemudian diolah untuk menjawab masalah-masalah penelitian.

Langkah-langkah dalam mengolah data statistik antara lain mereduksi data, menyajikan data dan membuat kesimpulan.

1) Reduksi data

adalah proses mengubah rekaman data ke dalam bentuk-bentuk pola, tujuan-tujuan, fokus-fokus maupun katagori tertentu

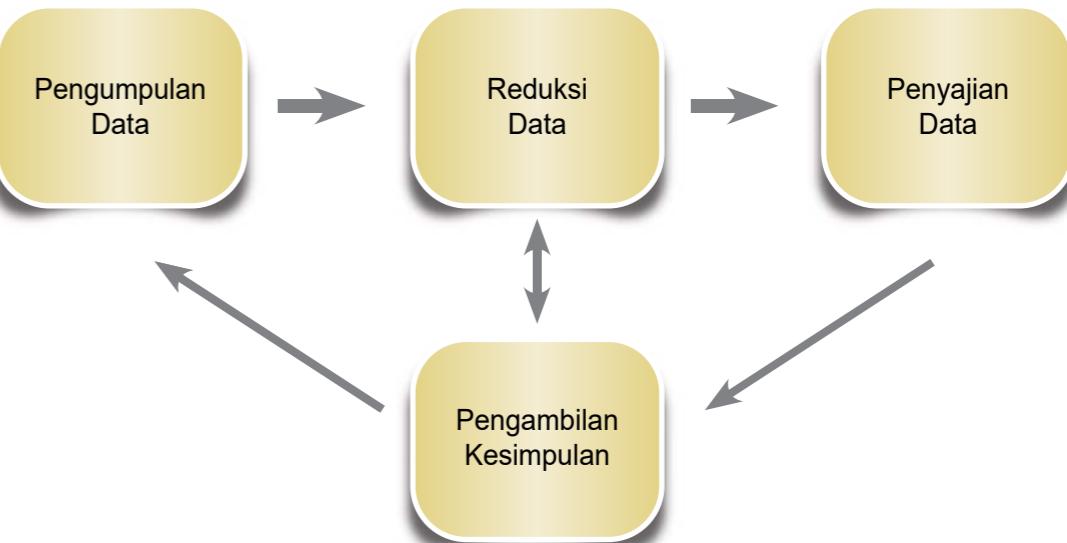
2) Penyajian data

data yang telah dipilah-pilah dalam beberapa katagori kemudian dimasukkan ke dalam sejumlah matriks yang telah disiapkan. Misalnya tentang kronologi, keadaan geografi, keadaan umum daerah penelitian dan sebagainya.

3) Kesimpulan

Setelah data direduksi dan disajikan, maka tugas akhir peneliti adalah membuat kesimpulan dari keseluruhan data yang diteliti. Kesimpulan di sini adalah kesimpulan jawaban dari masalah penelitian.

Alur Pengolahan Data Kualitatif



Dalam melakukan analisis hasil penelitian dari hasil pengolahan data, peneliti memberi makna, mencari dan menemukan pola, serta menggeneralisasikan hasil temuan tersebut. Hasil analisis merujuk pada permasalahan yang dituangkan pada bagian Bab I. Sehingga hasil penelitian ini adalah jawaban dari permasalahan yang ada.

Contoh, jika permasalahan yang dikemukakan adalah “Bagaimana pengaruh urbanisasi terhadap munculnya pemukiman kumuh di perkotaan?”, maka hasil penelitian yang terungkap dari data yang sudah diolah berkisar pada besarnya pengaruh urbanisasi terhadap munculnya pemukiman kumuh di perkotaan. Misalnya; 50% kelompok urban tidak memiliki tempat tinggal/rumah tetap, 35% dari mereka membuat gubuk disekitar pasar, 25% mendirikan tenda di kolong jembatan, 20% membangun rumah tidak layak huni di bantara sungai, 15% tidur di emper pertokoan, 5% menggelandang ke sembarang tempat.

Meski contoh di atas merupakan penelitian sosial, untuk penelitian geografi data tersebut harus tertuang juga pada peta. Peta dapat berupa persebaran tempat hunian bagi kelompok urban, sehingga dalam peta tersebut juga menggambarkan daerah-daerah kantong pemukiman kumuh di suatu kota.

PENUGASAN 2

Dari hasil pengambilan data di lapangan, jika sudah dinyatakan cukup data yang diperlukan, segeralah lakukan pengolahan data sebaik mungkin. Gunakan teknik pengolahan data yang sesuai (kuantitatif atau kualitatif) dengan penelitian Anda, sehingga hasil pengolahan data mudah tersajikan untuk dianalisa.

KEGIATAN TUTORIAL : Berdiskusi bersama teman dan bila perlu konsultasikan kepada tutor tentang hasil pengolahan data penelitian Anda, agar analisis data bisa maksimal.

Catat dan lakukan perbaikan dari setiap masukan yang diberikan oleh teman maupun tutor.

2. Menyimpulkan Hasil Penelitian

Mengambil kesimpulan merupakan bagian akhir dari analisis data hasil penelitian. Sebenarnya menyimpulkan itu bagian yang paling mudah dalam proses penelitian, hanya saja peneliti sering terjebak dengan pikirannya sendiri tentang apa yang diteliti. Biasanya dipengaruhi oleh pendapat-pendapat atau mitos-mitos yang sudah mengakar di masyarakat. Misalnya, lamanya waktu dalam satu hari adalah 24 jam. Asumsi ini sudah mengakar pada diri kita

semua, sehingga kita akan menyimpulkan bahwa lamanya waktu satu hari adalah 24 jam, padahal yang benar adalah 23 jam 56 menit. Atau waktu yang dibutuhkan oleh bumi untuk berevolusi membutuhkan waktu lamanya 365 hari, kemudian disebut 1 tahun, padahal waktu sebenarnya yang dibutuhkan untuk menempuh 1 kali revolusi adalah 365,256 hari. Makanya ada tahun kabisat yang jumlah harinya pada Februari sampai 29 hari. Orang yang lahir pada 29 Februari, akan memperingati hari ulang tahunnya setiap 4 tahun sekali. Hal ini disebabkan selisih angka $\frac{1}{4}$ hari dalam 4 tahun genap 1 hari yang dijatuhkan pada 29 Februari.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penarikan kesimpulan adalah:

- Kesimpulan merupakan capaian akhir dari pengolahan hasil penelitian,
- Kesimpulan berpedoman pada permasalahan penelitian,
- Kesimpulan menjawab pertanyaan penelitian yang diungkapkan pada rumusan masalah dalam Bab I.

Dari analisis hasil pengolahan data ini, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang dituangkan dalam pertanyaan penelitian. Dengan demikian, antara rumusan masalah, hasil analisis dan kesimpulan sinkron atau sesuai. Sering terjadi, peneliti tidak berpegang pada rumusan masalah saat menganalisis data maupun membuat kesimpulan. Sehingga hasil penelitian melenceng dari permasalahan. Demikian juga kesimpulan yang diambil tidak sesuai dengan masalah.

Setelah peneliti menyimpulkan hasil yang diperoleh, jangan lupa untuk memberikan saran atau rekomendasi berdasarkan hasil penelitian, baik kepada teman atau orang lain, masyarakat, serta pemerintah atau instansi terkait.

3. Menyusun Laporan Hasil Penelitian

Laporan penelitian hendaknya berpedoman pada kaidah-kaidah penulisan laporan yang telah menjadi kesepakatan ilmiah. Laporan penelitian adalah uraian tentang semua kegiatan yang berkaitan dengan proses kegiatan penelitian. Dengan demikian laporan penelitian tidak hanya berisi hasil penelitian, tetapi proses-proses lain yang berkaitan dengan penelitian. Proses-proses lain tersebut meliputi latar belakang penelitian, masalah penelitian, metodologi penelitian maupun kajian pustaka yang mendasari penelitian.

Dalam membuat laporan penelitian, hendaknya seorang peneliti harus bersungguh-sungguh dan menggunakan aturan penulisan laporan dengan benar. Laporan penelitian sebenarnya mempunyai manfaat tidak hanya bagi diri sendiri, tetapi juga pihak lain. Laporan penelitian bermanfaat bagi :

a. Ilmuwan

Meskipun penelitian Anda masih taraf sederhana, jika Anda lakukan secara bersungguh-sungguh dan mencapai hasil yang baik, serta dipublikasikan dengan baik pula, maka hasil penelitian Anda akan mernambah kasanan keilmuan bagi para ilmuwan maupun peneliti lainnya.

b. Lembaga pemerintah maupun swasta

Pemerintah sebagai lembaga pengambil kebijakan, dengan adanya laporan penelitian yang relevan, maka pemerintah akan mendapatkan banyak masukan. Dengan adanya penelitian setidaknya pemerintah mempunyai banyak pertimbangan dalam mengeluarkan kebijakan. Selain pemerintah lembaga swasta juga mendapatkan banyak manfaat dari suatu penelitian. Misalnya, dalam pengembangan usaha, suatu perusahaan sangat memperhatikan prediksi yang dikemukakan oleh seorang peneliti.

c. Masyarakat

Dengan adanya penelitian, masyarakat akan memperoleh informasi yang menambah wawasan dan pengetahuan. Apalagi jika penelitian tersebut bermanfaat bagi masyarakat. Hasil penelitian bertujuan memudahkan dan menyempurnakan hidup manusia. Masyarakat akan terbantu oleh informasi yang berkaitan dengan kepentingannya.

d. Pengembangan ilmu

Laporan penelitian setidaknya akan dapat mengembangkan suatu ilmu menjadi lebih luas. Sehingga jika sebelumnya hanya terdapat ilmu-ilmu murni, dengan adanya penelitian muncul ilmu-ilmu terapan. Misalnya, geografi ekonomi, geografi politik, geografi desa kota, dan sebagainya.

Laporan penelitian hendaknya dikomunikasikan (disebarluaskan). Hal ini penting agar hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat dikenal oleh pihak-pihak yang bersangkutan. Tidak semua hasil penelitian dapat diterapkan oleh masyarakat, walaupun biaya yang dikeluarkan dalam penelitian cukup banyak. Bagaimana peneliti mengetahui cocok atau tidaknya hasil penelitian diterapkan dalam masyarakat jika tidak dipublikasikan. Apabila hasil laporan tidak disebarluaskan, berarti hanya peneliti saja yang mengetahui. Dengan demikian dapat diibaratkan penelitian tanpa laporan seperti orang bekerja tanpa makna. Dengan laporan akan memudahkan dalam pemahaman, dibanding dengan catatan ala kadarnya.

4. Garis Besar Laporan Penelitian

Istilah lain dari garis besar laporan penelitian adalah sistematika laporan, dasar penyusunan laporan, format laporan dan sebagainya. Format laporan sangat beraneka ragam, tidak ada patokan baku yang harus diikuti oleh penulis. Adanya perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan urutan penyajian, penekanan materi yang dilaporkan dan pendapat pribadi tentang perlu atau tidak suatu bagian disampaikan. Selain itu, masing-masing lembaga mempunyai gaya penulisan yang berbeda pula. Meski demikian, kita akan menyamakan pandangan dalam membuat laporan agar runtut dan sistematis.

Secara umum, laporan penelitian terdiri dari tiga bagian, yaitu;

- Bagian pembukaan,
- Bagian isi atau inti, dan
- Bagian penutup. Semua bagian dalam laporan penting, tetapi bagian terpenting terdapat pada bagian kedua, yaitu isi dari hasil penelitian. Berikut ini sistematika laporan hasil penelitian.

Sistematika Penulisan Laporan Hasil Penelitian

Bagian Pembukaan	Bagian Isi	Bagian Penutup
1. Judul penelitian 2. Kata pengantar 3. Daftar isi 4. Daftar tabel (kalau ada) 5. Daftar gambar/diagram (kalau ada)	1. Bab I Pendahuluan 2. Bab II Kajian Pustaka 3. Bab III Metodologi Penelitian 4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan 5. Bab V Simpulan dan Saran	1. Daftar Pustaka 2. Lampiran-lampiran (kalau ada)

Berikut ini akan kita bahas unsur-unsur yang termasuk dalam bagian-bagian di atas :

a. Bagian Pembukaan

- 1) Judul penelitian

Judul penelitian merupakan cerminan dari penelitian. Judul dapat dirumuskan dari topik penelitian yang dirumuskan secara komunikatif, singkat, padat dan lugas. Sehingga seseorang yang membaca judul akan mengetahui masalah dan isi penelitian. Judul biasanya sudah dirumuskan dalam rancangan penelitian, tinggal memindahkan saja

- 2) Kata pengantar

Dalam kata pengantar berisi keterangan penulis atau peneliti tentang penelitian yang telah dilakukan. Biasanya di dalam kata pengantar juga disampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian dari awal sampai akhir. Di akhir kata pengantar biasanya ditambahi nama tempat penulisan, tanggal dan nama penulis.

- 3) Daftar isi

Daftar isi dibuat bertujuan memudahkan dalam mencari informasi dalam laporan penelitian. Dengan membaca daftar isi pembaca dapat mencari dengan mudah bagian-bagian penting dalam penelitian tanpa harus membaca seluruh isi laporan.

- 4) Daftar tabel

Daftar tabel memuat tabel-tabel yang ada dalam laporan penulisan.

- 5) Daftar gambar

Daftar ini memuat keterangan gambar yang terdapat dalam laporan penelitian

b. Bagian isi

- 1) Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini memuat latar belakang penelitian, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Di samping itu, dalam bab ini juga dirumuskan penegasan istilah dan perumusan hipotesis. Sebenarnya hal-hal yang terdapat dalam pendahuluan telah dipersiapkan penulis dalam rancangan penelitian. Sehingga penulis hanya memindahkan dan menyempurnakan bagian ini dari rancangan penelitian.

- 2) Bab II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini berisi landasan atau dasar ilmiah yang diambil dari sumber-sumber

ilmiah. Dalam bagian ini memberikan gambaran mengenai sesuatu yang telah dirintis oleh peneliti atau penulis lain baik mengenai teori, konsep, data, temuan maupun hasil penelitian. Hal-hal tersebut mempunyai hubungan dengan penelitian yang penulis laksanakan. Terdapat dua kelompok pustaka yang dapat dijadikan sumber ke-pustakaan, yaitu :

(a) Pustaka teori

Pustaka teori berbentuk buku-buku yang menyajikan renungan, pemikiran atau ulasan dari hasil penelitian. Dalam hal ini penulis mengambil teori yang relevan dengan penelitiannya.

(b) Pustaka hasil temuan

Sumber pustaka ini berasal dari hasil penelitian terdahulu, dapat berbentuk disertasi, skripsi, jurnal maupun bentuk-bentuk laporan penelitian lainnya. Dengan demikian peneliti akan membandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Pada bagian Bab II ini dapat diambil dari rancangan penelitian, tinggal menambahkan yang perlu dan memperbanyak teori serta kajian hasil penelitian terdahulu. Sehingga landasan teorinya lebih matang.

(c) Bab III : Metodologi Penelitian

Dalam laporan penelitian, metodologi penelitian merupakan bagian yang sangat sentral. Baik buruknya hasil penelitian tergantung kepada metodologi penelitian yang dipergunakan. Dalam bab ini penulis mencoba memberikan pertanggung-jawaban terhadap cara-cara yang dipergunakan dan dipilih untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam metodologi penelitian memuat metode penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data. Seperti halnya pada Bab I dan II, pada bagian Bab III juga dapat diambil dari rancangan penelitian, tetapi lebih dispesifkan.

(d) Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini merupakan inti dari laporan penelitian. Sehingga penyampaian bagian ini membutuhkan porsi yang paling banyak dan detail. Yang termasuk dalam bagian ini antara lain deskripsi umum daerah penelitian, penyajian data-data yang terkumpul, penganalisaan data dan pembahasannya. Data-data yang disajikan hendaknya dianalisis secara gamblang dan diselaraskan dengan teori atau penelitian sebelumnya. Sehingga hasil penelitian tersebut mendukung teori yang sudah ada atau menyimpang. Apabila menyimpang berarti dimungkinkan terjadi kesalahan dalam metodologi maupun munculnya teori baru. Hendaknya uraian penyajian dalam bab ini selengkap dan semenarik mungkin. Karena bagian inilah yang ditunggu oleh pembaca.

(e) Bab V : Simpulan dan Saran

Dalam bagian ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Di samping itu juga berisi saran-saran penulis baik yang bersifat praktis maupun teoritis.

c. Bagian Penutup

1) Daftar Pustaka

Daftar pustaka disusun dalam rangka memberikan gambaran buku-buku atau penelitian apa saja yang menjadi acuan dalam penelitian. Daftar pustaka berisikan semua sumber/bahan bacaan yang menjadi acuan dalam penelitian. Penulisan daftar pustaka menggunakan kaidah yang telah disepakati. Penulisan daftar pustaka yang menggunakan bahan bacaan berupa buku, meliputi; nama pengarang, tahun penerbitan, judul buku, kota penerbitan, nama penerbit.

Contoh :

Moleong, Lexy J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Untuk penulisan daftar pustaka yang berasal dari artikel dalam koran, penulisannya meliputi; nama koran, tahun penerbitan, judul artikel, tanggal dan bulan terbitan, halaman.

Contoh :

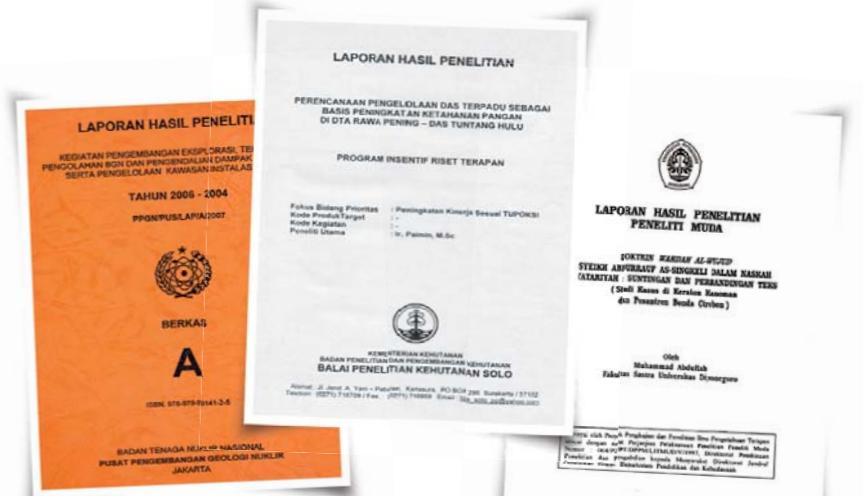
Jawa Pos. 1995. Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri. IV.02.22 Juni. Hlm. 3

Untuk menulis daftar pustaka yang diperoleh dari internet, penulisannya meliputi; nama penulis, tahun penulisan, judul, sumber atau alamat web, dan tanggal akses rujukan.

Contoh :

Burka, L.P. 1993. A Hypertext History of Multiuser Dimensions. MUD history. [2\) Lampiran](http://www.atopia.com/talent/ibp. (2 Agt.2008) http://www.atopia.com/talent/ibp. (2 Agt.2008)</p></div><div data-bbox=)

Bagian ini berisi lampiran-lampiran yang dapat menunjang pelaksanaan penelitian, antara lain surat ijin penelitian, instrumen penelitian, tabel, grafik, gambar, foto-foto dan sebagainya.



Gambar 12. Contoh laporan hasil penelitian

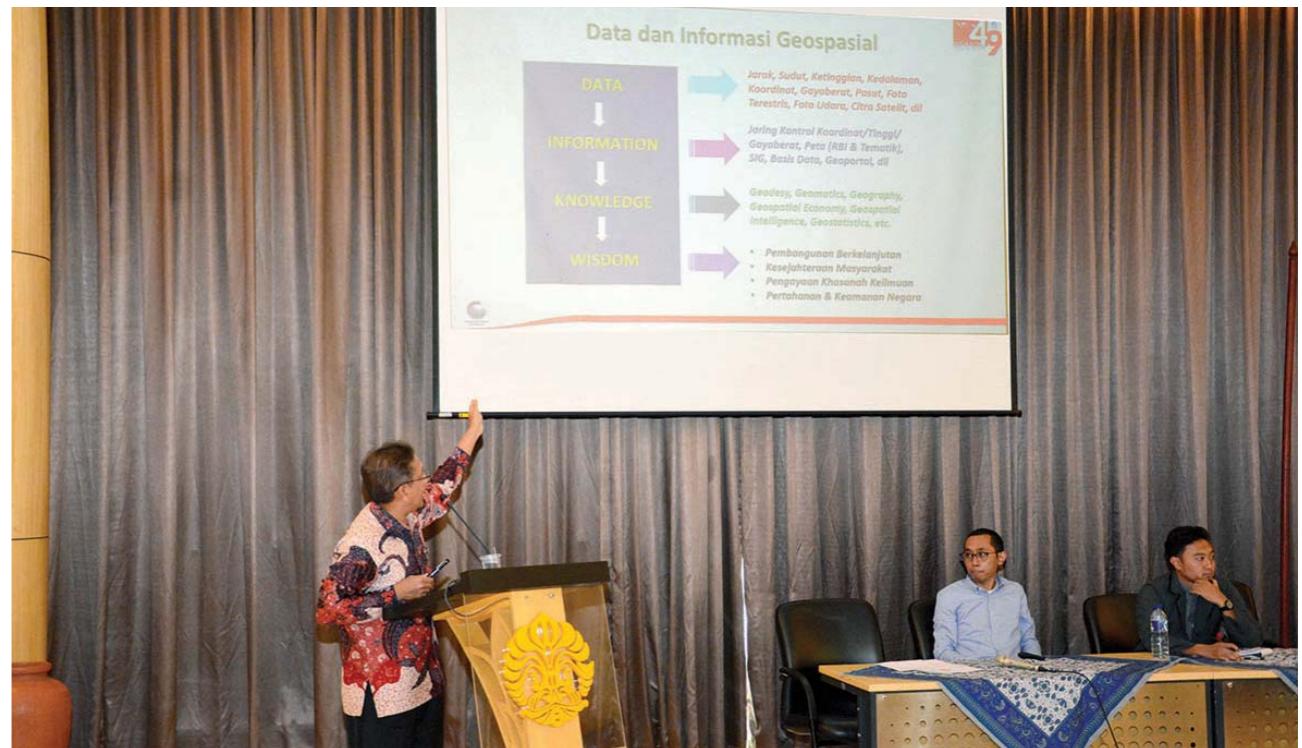
sumber: yumpu.com

PENUGASAN 3

Buatlah laporan penelitian geografi yang sudah Anda lakukan bersama teman sekelompok. Laporan harus sesuai dengan sistematika yang sudah dipelajari. Gunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai bahasa ilmiah dalam laporan sebuah penelitian. Manfaatkan buku-buku atau sumber lain untuk menambah khasanah penulisan laporan Anda.

KEGIATAN TUTORIAL :

- Peserta didik dibagi dalam kelompok kecil untuk berdiskusi tentang hasil penyusunan laporan hasil penelitian. Diskusi dipandu oleh tutor, untuk memberikan masukan dan konfirmasi hasil penelitian. Menerima masukan dan arahan baik dari teman maupun tutor untuk perbaikan isi laporan.
- Peserta didik mencatat dan memperbaiki laporan, untuk kemudian dibukukan sebagai laporan hasil penelitian yang sudah jadi.



Gambar 13. Seminar geografi hasil penelitian para geograf Indonesia.

C. Publikasi Hasil Penelitian

Setelah penyusunan laporan diselesaikan, hendaknya hasil penelitian dapat di publikasikan kepada pihak lain. Publikasi dapat dilakukan baik dalam lingkungan pendidikan maupun masyarakat umum. Dalam lingkungan pendidikan dapat di kemukakan lewat diskusi kelas, jurnal penelitian, seminar, diskusi panel, perlombaan karya tulis dan sebagainya. Sedangkan publikasi ke masyarakat umum dapat dilakukan lewat media massa, seminar umum, lokakarya dan sebagainya.

Untuk mempublikasikan hasil penelitian geografi Anda, dapat dilakukan melalui publikasi besar, sedang, maupun kecil. Publikasi besar mencakup publikasi melalui media massa nasional maupun internasional, seminar umum dan lokakarya. Sedangkan publikasi sedang bisa dilakukan melalui seminar terbatas maupun media lokal. Publikasi kecil hanya disampaikan kepada lingkungan lembaga sendiri, seperti koran kampus, majalah dinding, dan diskusi kelas.

Berkaitan dengan model publikasi yang dapat dilakukan di lingkungan kelompok belajar, maka publikasi yang baik dilakukan untuk memotivasi belajar menjadi peneliti geografi adalah sebagai berikut.

1. Diskusi Kelas

Secara umum diskusi kelas dapat dilakukan di kelas yang diikuti oleh seluruh peserta didik dan dipandu oleh tutor. Dalam melaksanakan diskusi kelas harus diperhatikan hal-hal berikut ini:

- Diskusi hendaknya mengikutsertakan seluruh peserta didik. Pembicaraan tidak hanya di dominasi oleh beberapa orang saja. Perlu pemerataan dalam mengemukakan pendapat. Oleh sebab itu peran tutor sebagai penyelaras harus dioptimalkan.
- Dalam berdiskusi hendaknya menjaga ketertiban dan ketenangan. Hal ini diperlukan agar peserta didik ikut secara aktif dalam kegiatan diskusi.
- Dalam mengemukakan pendapat perlu adanya etika yang benar. Sehingga tidak ada kesan mau menang sendiri
- Semua peserta didik harus diberi motivasi dan dorongan, sehingga peserta didik lebih percaya diri.

Agar sebuah diskusi lebih menarik, langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan diskusi antara lain :

- Penentuan topik yang didiskusikan, perlu disesuaikan dengan judul penelitian yang akan disajikan.
- Penyaji hendaknya sudah mempersiapkan dengan baik segala sesuatu berkaitan dengan penelitian yang dihasilkan. Misalnya ringkasan, catatan, transparansi maupun slide, powerpoint, bahkan gambar, foto dan video.
- Dipilih moderator yang mampu memimpin diskusi dengan baik.

Diskusi kelas mempunyai manfaat yang besar bagi peserta didik. Manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

- a. Melatih peserta didik berani mengemukakan pendapatnya di muka umum.
- b. Menumbuhkan rasa toleransi dan menghargai pendapat orang lain.
- c. Menumbuhkan inovasi dan membimbing siswa berpikir kreatif dan inovatif.
- d. Melatih siswa dalam mempraktekkan pengetahuannya di depan umum.

2. Menyusun Jurnal dari Hasil Penelitian

Penelitian adalah kegiatan yang sistematis yang mengungkapkan informasi. Informasi dalam penelitian berisi data-data maupun catatan yang diperoleh dari sejak merancang penelitian sampai pelaksanaan penelitian selesai. Informasi hasil penelitian yang umum sudah dilakukan adalah melalui jurnal. Saat ini ada banyak jurnal yang mempublikasikan hasil peneliti-peneliti muda, baik secara *offline* maupun *online*. Jurnal *online* merupakan wadah informasi yang paling mudah dan cepat untuk mempublikasikan hasil penelitian kita.

Secara garis besar, tulisan untuk publikasi jurnal berbeda dengan laporan hasil penelitian. Jurnal hanya memuat intisari atau pokok-pokok penting penelitian, mulai dari latar belakang, permasalahan, tujuan manfaat, metodologi, hasil dan simpulan. Sehingga bisa dikatakan bahwa tulisan untuk jurnal adalah ringkasan laporan hasil penelitian.

3. Publikasi Melalui Medsos

Media sosial (Medsos) merupakan media umum yang memanfaatkan internet dalam menyampaikan berbagai informasi. Medsos yang dapat dimanfaatkan untuk mempublikasikan hasil penelitian kita, misalnya; website, blog, facebook, line, BBM, WA, dan sebagainya. Medsos saat ini merupakan media yang paling banyak pengikutnya. Sehingga apabila kita melakukan publikasi hasil penelitian melalui Medsos, maka informasi yang kita sampaikan akan mudah diterima oleh orang lain.

4. Publikasi Melalui Koran Kampus dan Mading

Jika di tempat belajar Anda terdapat koran kampus atau majalah lembaga dan majalah dinding/koran dinding, maka publikasi yang paling gampang dan murah adalah melalui media tersebut. Tentunya kemasan bahasa penyampaian hasil penelitian harus menggunakan bahasa keseharian yang ada di kelompok belajar Anda. Cobalah lakukan publikasi mulai dari yang paling sederhana.

Dari berbagai cara publikasi hasil penelitian yang telah Anda lakukan, yang terpenting bagi Anda adalah bahwa Anda telah berkontribusi untuk memecahkan persoalan-persoalan geografi yang ada di sekitar kita. Jangan berhenti untuk meneliti, selalu ada masalah geografi di sekitar kita yang menunggu giliran untuk diselesaikan.



Gambar 14. Mading sebagai sarana publikasi hasil penelitian geografi.

PENUGASAN 4

Buatlah tulisan publikasi dari hasil penelitian geografi sederhana yang Anda lakukan, untuk dipublikasikan pada majalah dinding dan blog yang dikoordinir ketua kelas dan dipandu oleh tutor. Perlu diingat, bahasa publikasi berbeda dengan bahasa laporan penelitian. Untuk publikasi lebih menekankan pada bahasa yang lebih komunikatif, menarik dan menggugah minat orang lain untuk mengetahui. Mintalah petunjuk dan masukan dari tutor, agar publikasi Anda menarik dan orang berminat untuk mengetahui lebih jauh hasil penelitian Anda.

KEGIATAN TUTORIAL : Berdiskusi dengan teman dan didampingi tutor tentang tulisan publikasi hasil penelitian geografi sederhana yang Anda lakukan, yang akan dipublikasikan pada majalah dinding dan media sosial (misal: blog). Lakukan perbaikan dari masukan dan saran baik dari teman maupun tutor, agar hasil tulisan Anda menarik.

LATIHAN

A. Pilihan Ganda

- Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, D atau E.
1. Tahapan yang dilakukan setelah pengumpulan data di lapangan adalah ...

a. Merumuskan masalah	b. Pengolahan data
c. Menarik kesimpulan	d. Membuat hipotesis
e. Observasi	
 2. Keuntungan studi kepustakaan dalam rangka pengumpulan data antara lain ...

a. Menghemat waktu, beaya, dan tenaga	c. Data cukup akurat dan lengkap
b. Data tersedia dan variasi	d. Tidak perlu melakukan analisis
e. Terdapat diseluruh perpustakaan	
 3. Pengambilan sampel diambil secara acak disebut ...

a. Sampel random	b. Sampel strata
c. Sampel bebas	d. Sampel wilayah
e. Sampel proporsi	
 4. Analisis yang didasarkan atas penghitungan statistik disebut analisis ...

a. Komparatif	b. Korelasi
c. Kausalitas	d. Kualitatif
e. Kuantitatif	

5. Pendapat peneliti sebelum penelitian dilaksanakan disebut ...
 - a. Analisis
 - b. Tesis
 - c. Hipotesis
 - d. Paradigma
 - e. Teori
6. Hasil pengumpulan data penelitian tentang kehidupan masyarakat miskin kota diperoleh dari data Pemda setempat antara lain tentang penyebaran lokasi pemukiman, jumlah populasi masyarakat miskin, jenis pekerjaan dan lamanya menempati wilayah tertentu. Data tersebut termasuk jenis data ...
 - a. Laboratorium
 - b. Kepustakaan
 - c. Lapangan
 - d. Sekunder
 - e. Primer
7. Sekelompok anak Paket C melakukan pengamatan dan wawancara dengan para sopir angkutan kota guna memperoleh data. Data tersebut mengenai tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungannya, lama bekerja dalam sehari, pendapatan kotor, jumlah uang yang harus disetorkan kepada perusahaan, dan lain-lain. Dilihat dari cara memperolehnya, data tersebut termasuk jenis ...
 - a. Sekunder
 - b. Kualitatif
 - c. Kuantitatif
 - d. Nominal
 - e. Primer
8. Seorang peneliti meneliti upacara adat di Minangkabau, ia berada dan ikut dalam prosesi di acara tersebut sehingga data yang diperoleh lebih akurat, hal itu menunjukkan contoh pengumpulan data dengan cara ...
 - a. Studi kepustakaan
 - b. Angket/kuesioner
 - c. Observasi partisipasi
 - d. Wawancara
 - e. Dokumentasi
9. Sebuah penelitian dengan populasi yaitu semua peserta didik di kelompok belajar Terus Maju. Sampel yang menjadi subjek data diambil berdasarkan jenjang kelas dengan rincian 15 siswa kelas X, 15 siswa kelas XI, dan 15 siswa kelas XII. Teknik sampling tersebut dinamakan ...
 - a. Kelompok
 - b. Kuota
 - c. Wilayah
 - d. Acak
 - e. Strata
10. Bagian isi pada laporan hasil penelitian geografi meliputi berikut ini, kecuali ...
 - a. Pendahuluan
 - b. Metode penelitian
 - c. Kajian pustaka
 - d. Daftar pustaka
 - e. Kesimpulan

RANGKUMAN

1. Pengetahuan manusia diperoleh melalui 2 cara, yaitu pendekatan non ilmiah dan pendekatan ilmiah. Yang termasuk pendekatan non ilmiah antara lain melalui wahyu, melalui akal sehat, karena wibawa, coba-coba dan secara spekulatif. Sedangkan yang termasuk pendekatan ilmiah di antaranya pendekatan empiris dan pendekatan rasional.
2. Untuk melakukan penelitian, agar berjalan sesuai dengan rencana, maka perlu disusun rancangan penelitian geografi. Rancangan penelitian geografi memuat; topik dan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, landasan teori, serta metodologi penelitian.
3. Agar pengumpulan data berlangsung efektif dan efisien, dalam pengumpulan data peneliti hendaknya memilih metode pengumpulan data yang sesuai dengan penelitian. Adapun metode yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data antara lain metode observasi, metode wawancara, metode angket dan metode studi kepustakaan.
4. Dalam pengolahan data dikenal dengan 2 cara yaitu pengolahan data statistik dan pengolahan data non statistik. Pengolahan data statistik biasanya menggunakan 3 langkah yaitu tahap pengolahan data, pengorganisasian data dan pengolahan hasil data. Pengolahan data non statistik meliputi tahap reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.
5. Penyusunan laporan merupakan langkah akhir dari pelaksanaan penelitian. Agar hasil penelitian dapat diketahui oleh umum, maka peneliti perlu memublikasikan hasil penelitiannya, baik melalui media massa, media sosial maupun media kampus.

B. Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Sebutkan 3 metode dalam pengumpulan data!
2. Sebutkan 3 metode pengambilan sampel!
3. Sebutkan 3 keunggulan menggunakan metode wawancara!
4. Apa yang kamu ketahui tentang:
 - a. Mean
 - b. Median
 - c. Modus
5. Sebutkan 3 macam media publikasi hasil penelitian!

Kunci Jawaban

Unit 1 : Latihan

A. Pilihan Ganda

1. E
2. C
3. D
4. E
5. A
6. D
7. B
8. B
9. A
10. C

B. Uraian

1. Pengertian penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.
2. Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.
3. Prinsip yang harus diikuti peneliti geografi meliputi; memiliki rasa ingin tahu, minat meneliti, keinginan untuk selalu belajar dan senang dengan ilmu pengetahuan, bersikap konsisten, kritis, mengikuti prosedur keilmuan, menghargai budaya dan adat istiadat orang lain, tidak egois, bermanfaat bagi orang lain (pilih 5 saja)
4. Sebutkan 5 karakter yang harus dimiliki peneliti geografi!
5. Sebutkan komponen yang tedapat dalam rancangan penelitian!

Unit 2 : Latihan

A. Pilihan Ganda

1. B
2. A
3. A
4. E
5. C
6. D

7. E
8. C
9. E
10. D

B. Uraian

1. Metode dalam pengumpulan data (pilih 3):
 - a. Observasi/pengamatan lapangan
 - b. Wawancara
 - c. Angket/kuesioner
 - d. Kepustakaan
2. Metode pengambilan sampel (pilih 3):
 - a. Sampel acak (*random sampling*)
 - b. Sampel berstrata (*stratified sampling*)
 - c. Sampel wilayah (*area probability sampling*)
 - d. Sampel proporsi (*propostional sampling*)
 - e. Sampel bertujuan (*purposive sampling*)
 - f. Sampel kelompok (*cluster sampling*)
3. Keunggulan menggunakan metode wawancara:
 - a. Mengungkap permasalahan lebih dalam
 - b. Jawaban bisa berkembang
 - c. Terjalin hubungan yang harmonis
4. Yang dimaksud:
 - a. Mean adalah nilai rata-rata
 - b. Median adalah nilai tengah setelah diurutkan
 - c. Modus adalah nilai yang sering muncul
5. Media publikasi hasil penelitian meliputi (pilih 3):
 - a. Koran, majalah (media massa)
 - b. Seminar, lokakarya, simposium
 - c. Media sosial (Medsos)
 - d. Koran kampus/Mading
 - e. Diskusi kelas

KRITERIA PINDAH MODUL

Setelah Anda mengerjakan soal latihan setiap unit, selanjutnya cocokkan dengan kunci jawaban yang sudah tersedia, atau bahas bersama tutor. Lakukan penilaian dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Setiap jawaban benar pada pilihan ganda diberi skor 1 (skor max = 10)
- b. Setiap jawaban benar pada soal uraian diberi skor 3 (skor max = 15)

Untuk mengetahui ketuntasan belajar anda hitunglah tingkat penguasaan materi Anda dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Nilai ketuntasan setiap unit:

$$\frac{\text{Jumlah Skor Pilihan Ganda + Uraian}}{25} \times 100\%$$

2. Nilai ketuntasan modul:

$$\frac{\text{Jumlah Skor Unit 1 + Unit 2}}{50} \times 100\%$$

Batas ketuntasan minimal adalah 75%. Jika pencapaian ketuntasan Anda 75% ke atas, maka Anda dinyatakan TUNTAS. Lanjutkan untuk mempelajari modul berikutnya.

Sebaliknya, jika pencapaian ketuntasan Anda kurang dari 75%, maka Anda dinyatakan BELUM TUNTAS. Ulangi untuk mempelajari modul, terutama pada unit yang memperoleh nilai belum tuntas dan ulangi mengerjakan latihan soal, terutama yang Anda jawab belum betul sampai Anda mampu menjawabnya dengan betul. Jika pengulangan Anda telah mencapai batas minimal ketuntasan, silahkan untuk melanjutkan mempelajari modul berikutnya.

Saran Referensi

Untuk menambah peningkatan pengetahuan, peserta didik disarankan untuk membaca materi/bahan bacaan dari:

1. Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula,
2. karangan Sukandar Rumudi
3. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula, karangan Dr. Riduan, M.BA
4. <https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian>

Daftar Pustaka

- Hasan, M. Iqbal. 2005. Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif). Jakarta: Bumi Aksara
2005. Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif). Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Sugiyono. 2002. Statistika untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta
2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta



Profil Penulis

- Nama Lengkap : Drs. Kustopo, M.Pd.
Telp /HP/WA : (024) 746 366 0, 0852 2538 8769
E-Mail : kustopopaminto@yahoo.com
kustopo1966@gmail.com
- Akun Facebook : www.facebook.com/kustopopaminto
WebBlog : blogkustopo.blogspot.com
- Kedinasan/Pekerjaan : Penilik Dinas Pendidikan Kota Semarang
Alamat Kantor : Jl. Kompol Maksum 292 Semarang
Bidang Keahlian : Pengajar Geografi, Sosiologi, Hortikultura
- Riwayat Pekerjaan :
- Pamong belajar di SKB Kota Semarang hingga 2017
 - Penilik PAUD Dikmas di Dinas Pendidikan Kota Semarang hingga sekarang
 - Narasumber/Praktisi bidang pendidikan Nonformal
 - Narasumber/Praktisi bidang pertanian hortikultura
 - Mengembangkan/Budidaya Anggrek dan Tanaman Hias
 - Siaran Pendidikan pada acara Edutime di Radio Rhema Semarang
- Riwayat Pendidikan :
- 1990 S1 Pendidikan Geografi IKIP Negeri Semarang
2009 S2 Manajemen Pendidikan UNNES Semarang
- Buku/Penulisan :
- 2007 Antropologi 1 untuk SMA kelas 2, 2007
2007 Antropologi 2 untuk SMA kelas 3, 2007
2008 Mengenal Kesenian Nasional 1: Wayang, 2008
2008 Mengenal Kesenian Nasional 5: Reyog, 2008
2008 Mengenal Kesenian Nasional 6: Ondel-onde, 2008
2009 Modul Pendidikan Kesetaraan IPS Geografi 9, Paket B Kelas IX, 2009
2010 Membidik Ujian Nasional Sosiologi, 2010
2011 Membidik Ujian Nasional Sosiologi, dilengkapi materi pengayaan, 2011
2011 Membidik Ujian Nasional Sosiologi, Latihan Soal Unjian Nasional, 2011
- Berbagai buku/modul pelajaran pendidikan kesetaraan Paket B dan Paket C
- Berbagai buku/modul pelajaran pendidikan PAUD dan Keterampilan